

Energizing Asia

energia

No. 10 / THN XLVIII / Oktober 2013



Diversifikasi Energi Jangan Hanya Basa-Basi

Lakon

Daniel Sahuleka
Indonesia, You Make
My World So Colourful

Inovasi

Daur Ulang
Limbah IT

HR Corner

Lebih Dekat dengan
Pertamina
Corporate University

Wisata

Dubai,
Metropolitan
Berjuta Wisata

Inilah wujud **komitmen** kami
untuk **melayani** dengan **sepenuh hati.**



pcc@pertamina.com

Hubungi Contact Pertamina 500-000*
untuk informasi atau keluhan seputar produk,
pelayanan dan bisnis. Hadir 24 jam setiap hari.

Suara Anda sangat berharga bagi kami.

*) awali dengan kode area setempat

KETUA PENGARAH
Sekretaris Perseroan

**WAKIL KETUA PENGARAH/
PENANGGUNG JAWAB**
Vice President
Corporate Communication

PIMPINAN REDAKSI
Ali Mundakir

WAKIL PIMPINAN REDAKSI
Wianda Arindita Puspongoro

REDAKTUR PELAKSANA
Dewi Sri Utami

KOORDINATOR LIPUTAN
Rianti Octavia

TIM REDAKSI
Urip Herdiman K.
Irlil Karmila
Sahrul Haetamy Ananto
Megha Kusumaningtrias N

LAYOUTER & ILLUSTRATOR
Oki Novriansyah

FOTOGRAFER
Kuntoro
Priyo Widiyanto
Wahyu Nugraha Ruslan

SIRKULASI
Ichwanusyafa

ALAMAT REDAKSI
Kantor Pusat Pertamina
Gedung Perwira 2-4 Ruang 306
Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta - 10110
Telp. (+62) 21 3815966
Fax. (+62) 21 3815852

MARKETING IKLAN
PT Pertamina Retail
Wisma Tugu Wahid Hasyim
Jl. Wahid Hasyim No.100-102
Jakarta - 10340
Telp. (+62) 21 3926772 - 3926775
Fax. (+62) 21 3926653 - 3926764

WEBSITE & EMAIL
<http://www.pertamina.com>
bulletin@pertamina.com

PENERBIT
Corporate Communication
Sekretaris Perseroan
PT PERTAMINA (PERSERO)

IZIN CETAK
Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966
tanggal 12 Desember 1966
Peperlada No. Kep. 21/P/VI/1966
tanggal 14 Desember 1966

PERCETAKAN
PT. Ikrar Mandiriabadi



Cover : Oki Novriansyah

CATATAN REDAKSI

Energi fosil di dunia kian menipis seiring dengan perkembangan ekonomi yang mendorong peningkatan konsumsi energi untuk berbagai aspek kehidupan. Belum lagi pendistribusiannya yang tidak merata sehingga mengakibatkan beberapa negara mengalami ketergantungan impor untuk mendapatkannya.

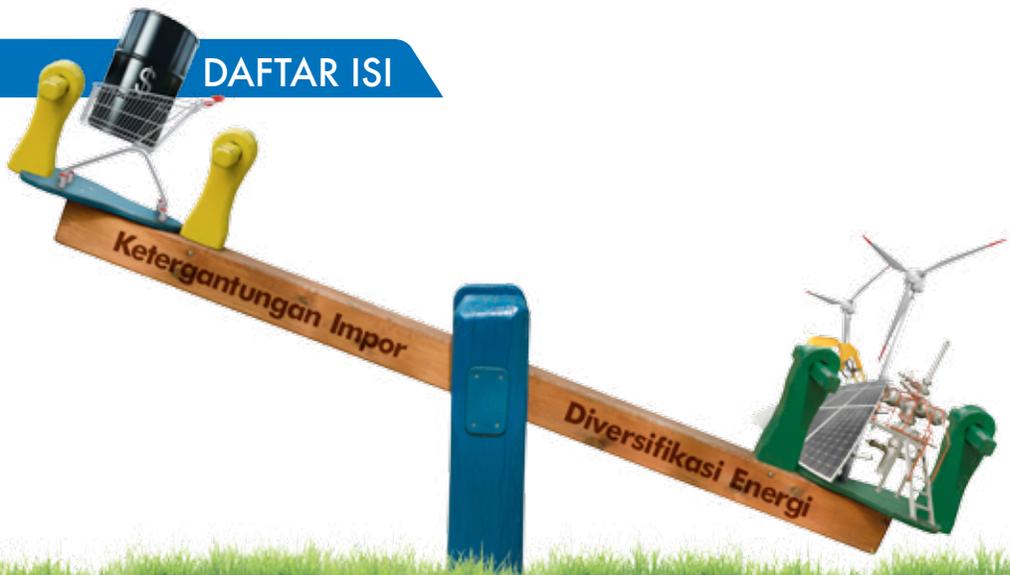
Kondisi tersebut yang menjadi keprihatinan dunia sekarang. Indonesia, sebagai salah satu negara penghasil energi fosil juga ikut merasakannya. Ketahanan energi masa depan bangsa ini memang dipertaruhkan dengan semakin berkurangnya energi fosil secara alami di bumi nusantara. Untuk itulah, pemerintah mencanangkan diversifikasi energi terbarukan sebagai salah satu solusinya, selain tentunya penghematan energi yang terus digaungkan.

Dan Pertamina sebagai BUMN yang diberi mandat untuk mengelola energi oleh pemerintah pun berusaha semaksimal mungkin menjalankan tugasnya dengan baik. Namun, upaya Pertamina tersebut tidak bisa dilakukan sendiri. Dukungan seluruh pemangku kepentingan sangatlah dibutuhkan.

Pada edisi Oktober 2013 inilah, kami membahas tentang hal di atas. Berbagai narasumber kami sajikan dalam bahasan utama untuk memperkaya khazanah berpikir seluruh pembaca setia *Energia Monthly*. Minimal, kajian kami dapat menjadi bahan perenungan secara kolektif bagaimana seharusnya bertindak bijak dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki. 

Selamat Membaca.

DAFTAR ISI



DI : Oki Novriansyah

6-7 SURAT PEMBACA MR WEPE

8-10 HIGHLIGHT

- Refleksi 10 Tahun jadi Persero
- Pemenang Pertamina Fast Track Go to Europe Puan Dukung Rio
- Pertamina Sponsor Utama IIMS 2013

11 VISI BOD

Karen Agustian

Direktur Utama PT. Pertamina (Persero)
Tingkatkan Diversifikasi Energi

DIVERSIFIKASI ENERGI JANGAN HANYA BASA-BASI

12-31 PERTAMINA

Peningkatan konsumsi BBM setiap tahun tanpa upaya diversifikasi energi alternatif mengancam ketahanan energi bangsa. Gap antara aturan dan implementasi membuat gerakan diversifikasi di tanah air jalan di tempat.

44-49 INTERVIEW

MASTER IT MUDA NGAJAR SILAT PLUS-PLUS DI "AMRIK"

Wona Sumantri



Foto : Priyo Widiyanto

50-53 CSR

"Kal" Yang Menyejahterakan
Desa Ketaon



Foto : Kuntoro



Foto : Priyo Widiyanto

32-35 HULU

Menyorot Potensi Geothermal UluBelu

36-39 HR CORNER

Lebih Dekat Dengan Pertamina Corporate University

40-43 INOVASI

Daur Ulang Limbah "IT"

54-57 PKBL

Angkat Derajat Kaum Disabilitas

58-59 MOTIVASI

Networking untuk Kemajuan Perusahaan

60-61 ESAI

Mbok Karyati

74-75 ADVETORIAL

Borneo Bay Residences
Surga di Tepi Selat Makassar



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan



Foto : Priyo Widiyanto

64-67 SENI BUDAYA

Taufik Ismail

Bersua Dengan Aura Energia

68-73 WISATA

Dubai, Metropolitan Berjuta Wisata

76-81 GALERI FOTO

Parade Marching Band Polisi Sedunia



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan

82 SERUPA TAPI TAK SAMA

62-63 LAKON

Helmy Johannes

Alternatif Lain
yang Harus Disubsidi

SPBU Pasti Pas Bikin Bingung

Sebagai pengendara kendaraan bermotor, saya selalu setia membeli BBM di SPBU Pertamina, khususnya yang berlabel Pasti Pas. Saya lebih senang mencari SPBU Pasti Pas walaupun jarak tempuh yang saya lalui lebih jauh untuk mencapainya. Dan selama ini, saya tidak pernah dikecewakan oleh SPBU Pasti Pas.

Cuma, dua minggu yang lalu hati saya tergores. Walau tidak terlalu kecewa, tapi cukup membuat saya sempat bertanya dalam hati. Ada apa dengan SPBU Pasti Pas yang saya datangi kali ini?

Biasanya, motor yang saya gunakan akan terisi penuh jika saya membayar dengan jumlah tertentu. Namun, kali ini tidak. Tentunya, saya tahu limit BBM yang masih tersisa di tangki motor saya. Walau tidak selisih banyak, cuma saya bingung. Apakah label Pasti Pas yang disandang SPBU memiliki klasifikasi yang berbeda? Sebab, setelah saya ngobrol dengan beberapa teman, saya disarankan untuk membeli BBM di SPBU yang memiliki nomor

seri berkepala 31. Karena, kata mereka, SPBU tersebut dikelola langsung oleh Pertamina. Sedangkan SPBU bernomor seri kepala 34 dikelola oleh swasta.

Saran saya sebagai konsumen yang tetap mencintai SPBU Pertamina, cobalah lebih digencarkan lagi sosialisasi tentang layanan SPBU Pertamina. Bukankah sekarang bertebaran media komunikasi yang bisa digunakan. Dan saya yakin, untuk perusahaan sekelas Pertamina, hal itu tidak akan menjadi beban. Karena bagaimanapun, ini demi citra perusahaan.

Betul kan?

Hariyanto – Cilodong, Bogor

Redaksi

Terima kasih atas atensi Anda. Dapat kami sampaikan untuk keluhan dan pertanyaan berkaitan dengan produk-produk Pertamina Anda dapat menghubungi Contact Pertamina 500 000.

SMS Palsu Lowongan Kerja di Pertamina

Sebulan yang lalu, saya mendapatkan SMS 'nyasar' dari 085233736426. SMS tersebut berisi tentang lowongan kerja di Pertamina untuk lulusan D3, S1 dan S2. Di situ dicantumkan alamat email pcc.pertaminahrd@dr.com bagi para pencari kerja yang berminat melamar pekerjaan di Pertamina.

Saya sempat kaget karena baru sekarang mendapatkan SMS seperti itu. Rasanya aneh, jika perusahaan sebesar Pertamina menjangkau pencari kerja dengan pendekatan melalui SMS seperti itu.

Walaupun saya bukan pencari kerja, tapi

karena rasa curiga, SMS tersebut saya kirim ke seorang teman yang menjadi pekerja Pertamina. Dan benar saja, ternyata itu lowongan kerja palsu.

Saya sengaja mengirimkan surat pembaca ke majalah ini, agar bisa menjadi pembelajaran untuk semua. Minimal, pekerja Pertamina lainnya bisa memberikan informasi kepada masyarakat jika ada kejadian seperti yang saya alami. Kasihan jika ada yang sampai tertipu dengan SMS semodel itu.

Yarra Az Zahra - Kalibata



TERBELENGGU
ATURAN
DIVERSIFIKASI
ENERGI

DANANG Pramono

Refleksi 10 Tahun Jadi Persero

JAKARTA – 17 September 2013, tepat 10 tahun Pertamina menjadi persero. Jajaran Direksi, Komisaris dan pekerja Pertamina di seluruh Indonesia menggelar acara syukuran perayaan Refleksi 10 tahun Pertamina menjadi persero. Syukuran dipimpin langsung Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, di kantor Pusat Pertamina dan disiarkan melalui *videoconference* ke seluruh unit kerja Pertamina di Indonesia.

Karen berpesan agar seluruh insan Pertamina terus membuktikan kinerja terbaik dan unggul dalam persaingan. Kita harus cermat dan jeli mencari peluang-peluang pengembangan bisnis yang positif untuk ke depannya.

Rangkaian acara juga diisi dengan penandatanganan komitmen bersama Direksi dan Dewan Komisaris yang dicantumkan dalam buku *Board Manual Pertamina*, serta orasi budaya dan pembacaan puisi oleh penyair Taufik Ismail.  IK



Foto : Priyo Widiyanto



Foto : Kuntoro



Pemenang Pertamina Fastron Go to Europe Puas Dukung Rio

JAKARTA – Raut kegembiraan menyelimuti para pemenang undian Pertamina Fastron Go to Europe (PFGTE), saat kembali ke tanah air dan tiba Bandara Soekarno Hatta, Rabu (11/9). Para pelanggan setia produk Pertamina tersebut merasa puas, setelah sepekan melakukan perjalanan ke Monza sekaligus mendukung pebalap Pertamina Rio Haryanto.

“Saya pikir ini sesuatu yang sangat spesifik. Membangun hubungan dengan pelanggan produk Pertamina, tetapi juga membangun *sponsorship*. Kita mendukung Rio, dan kedatangan kita ke sana juga menambah spirit Rio saat berada di *race*,” jelas Corporate Secretary Pertamina Nursatyo Argo yang memimpin rombongan.

Program PFGTE (dahulu Pertamina Fastron Go to Monza) tahun ini merupakan yang ke-3 diadakan Pertamina sebagai ungkapan terima kasih kepada para konsumen setia Pertamina maupun Fastron. Undian yang dibuka sejak April hingga September 2013, telah mengantarkan 15 pemenang. **PUTRI PATRIOTIKA**



Foto : Dok. Pertamina

Pertamina Sponsor Utama IIMS 2013

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) hadir sebagai sponsor utama dalam gelaran otomotif terbesar di tanah air, *Indonesia International Motor Show (IIMS) 2013* yang dibuka oleh Wakil Presiden RI Budiono dan berlangsung dari 19-29 September 2013 di JIEXpo Kemayoran. IIMS 2013 ini diikuti oleh 36 Agen Pemegang Merek (APM) dan 276 industri, termasuk *stand* utama Unit Lubricants dan Unit Fuel Retail Marketing Pertamina.

Dalam ajang IIMS ke-21 ini, Pertamina membagikan tiket masuk IIMS gratis kepada pelanggan setia Pertamina Fastron All Series, Pertamina Series dan Pertamina Dex serta program sales promo dengan hadiah menarik dan *grand prize* “Gratis Voucher Pertamina Series Selama 56 Bulan”. Pertamina juga menghadirkan para pebalapnya seperti Rio Haryanto, Rifat Sungkar dan Suban Aksa selama pameran berlangsung untuk bertatap muka dengan pengunjung. **PUTRI PATRIOTIKA**



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan





Karen Agustiawan
Direktur Utama PT. Pertamina (Persero)

Foto : Priyo Widiyanto

Tingkatkan Diversifikasi Energi

INDONESIA, dianugerahi kekayaan ragam sumber daya energi alami yang perlu dikembangkan secara maksimal. Pemanfaatannya saat ini masih sangat jauh dari mengamankan ketahanan energi masa depan.

Padahal di tengah kondisi permintaan energi fosil yang tidakimbang dengan produksinya, pemanfaatan energi alternatif, baru dan terbarukan sudah saatnya untuk dilakukan. Karena langkah tersebut yang diharapkan bisa mengatasi ancaman krisis energi yang membayangi negeri ini.

Tiga hal utama untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil yakni dengan mengurangi ketergantungan

pada minyak, menciptakan *energy mix* dan diversifikasi energi terbarukan, ketiga mengurangi beban subsidi bahan bakar. Sebagai dari kunci tersebut, telah dilaksanakan Pertamina. Misalnya melalui diversifikasi energi lewat produk BBG, energi panas bumi, pengembangan biofuel, biomass, penggunaan solar cell dan lainnya.

Inisiatif untuk mulai mengembangkan energi non fosil sudah seharusnya digalakkan, ditingkatkan dengan melibatkan berbagai kalangan. Upaya tersebut akan berjalan dengan mulus, dan tidak bisa lepas dari dukungan regulasi pemerintah yang jelas guna melancarkan pada tataran implementasinya. 



PENINGKATAN konsumsi BBM setiap tahun tanpa upaya diversifikasi energi alternatif mengancam ketahanan energi bangsa. Gap antara aturan dan implementasi membuat gerakan diversifikasi di tanah air jalan di tempat.

DIVERSIFIKASI ENERGI JANGAN HANYA BASA-BASI

Angin segar berhembus dari ajang APEC *Conference on Clean, Renewable and Sustainable Use of Energy (APCRES)*, yang berlangsung di Denpasar, Bali, 30 September - 2 Oktober 2013. Pertemuan yang diinisiasi Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI) ini membahas upaya dan strategi pengembangan energi terbarukan dan konservasi energi.

Wakil Menteri ESDM Susilo Siswoutomo saat membuka pertemuan tersebut berharap agar

hasil putusan APCRES, menjadi butir penting dalam APEC Joint Ministerial Statement dan Leaders Statement. APCRES merupakan pertemuan tingkat pejabat tinggi, yang memfokuskan pembahasan pada upaya mempercepat investasi di sektor energi baru terbarukan dan konservasi energi.

Peranan energi baru-terbarukan (EBT) dalam bauran pasokan energi di kawasan APEC terus meningkat dan saat ini mencapai sekitar 535 GW (giga Watt) yang bernilai sekitar US\$ 1,6 triliun untuk memenuhi sekitar 60 persen total konsumsi energi dunia. Selain itu, sekitar 2,6 miliar penduduk di kawasan Asia Pasifik memerlukan akses energi berkelanjutan.



Di : Oki Novriansyah



Foto : Dok. www.apec2013.or.id

Di samping itu, forum ini juga sebagai sarana berbagi pengalaman, ilmu pengetahuan dan teknologi baru dalam mengembangkan kebijakan, *best practices* pengembangan dan penerapan energi yang bersih, terbarukan dan teknologi energi yang efisien. APCRES juga mengeksplorasi langkah-langkah efektif dalam mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil, agar tercipta ketahanan energi nasional dan regional.

“Usulan pertemuan ini, kita menginginkan ada *sharing* dari para ekonom APEC khusus terkait energi baru dan terbarukan. Indonesia, paling banyak dan punya semua sumber energi baru dan terbarukan. Kita sangat mengharapkan mendapatkan banyak hal dari diskusi ini,” kata Susilo.

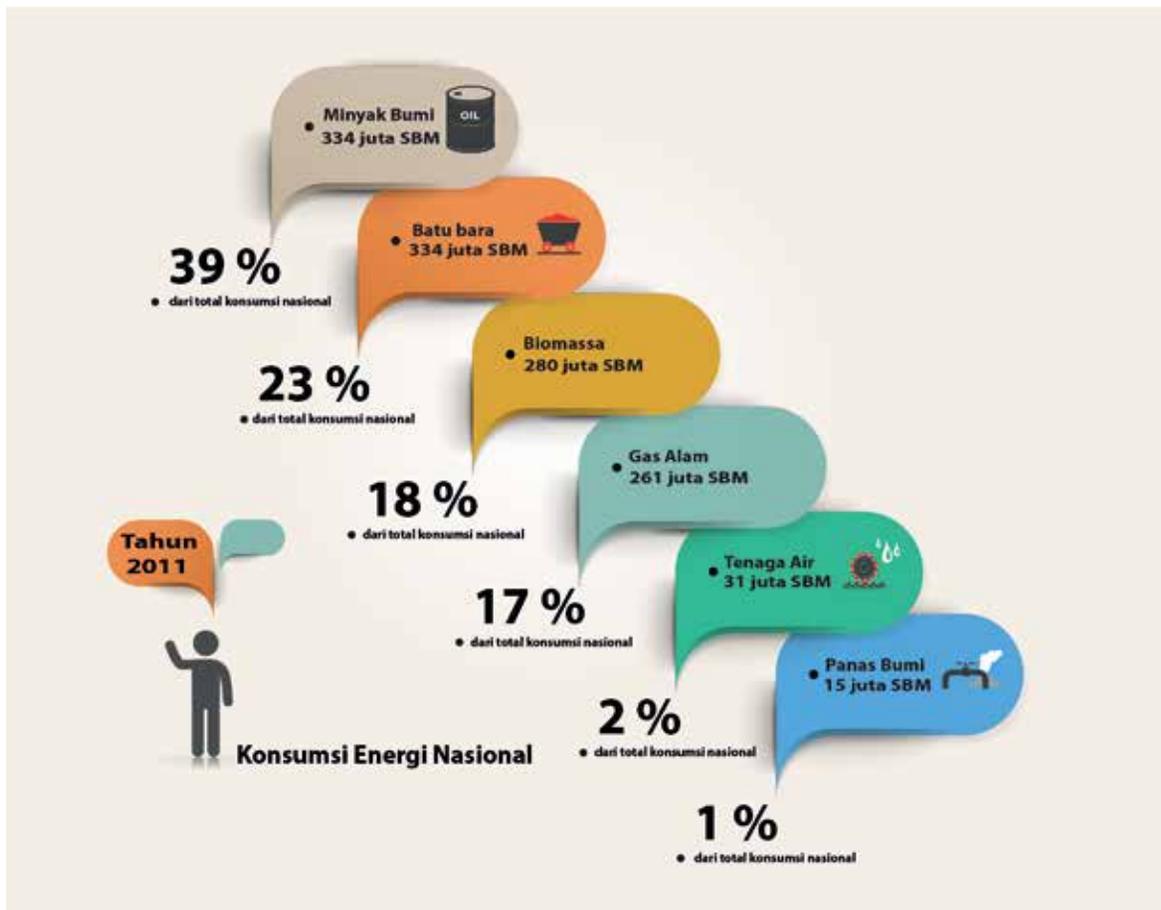
Pembahasan tersebut menjadi

**Wamen
ESDM Susilo
Siswoutomo
saat membuka
APEC
Conference on
Clean,
Renewable &
Sustainable
Use of Energy
di Denpasar,
Bali**

perhatian khusus, mengingat kian menipisnya energi fosil di dunia, seiring perkembangan ekonomi yang mendorong peningkatan konsumsi energi. Di sisi lain distribusi energi fosil yang tidak merata, membuat beberapa negara mengalami ketergantungan impor energi fosil, dan berdampak pada anggaran belanja negara.

Demikian halnya di Indonesia, menurut Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian ESDM RI, Saleh Abdurrahman masyarakat Indonesia menghadapi situasi dan kondisi yang serupa dengan masyarakat global. Seperti peningkatan jumlah konsumsi energi yang sebagian besar masih dipenuhi dengan penggunaan energi fosil.

Data Kementerian ESDM RI, konsumsi energi tahun 2011 masih didominasi oleh energi fosil, yaitu



minyak bumi sebesar 549 juta SBM atau sebesar 39% dari total konsumsi energi nasional, diikuti batu bara sebesar 334 juta SBM atau sebanyak 22%, biomassa sebesar 280 juta SBN atau 18%, gas alam sebesar 261 juta SBM atau 17%, tenaga air 31 juta SBM atau 2%, dan panas bumi sebesar 15 juta SBM atau 1%. (lihat infografis)

Melihat besarnya kebutuhan minyak dalam negeri, Senior Vice President Corporate Strategic Growth, Pertamina Gigih Prakoso menegaskan bahwa Indonesia sudah harus mencari dan mengembangkan energi alternatif guna memenuhi kebutuhan energi nasional. "Diversifikasi energi merupakan sebuah keharusan bagi Indonesia untuk menggerakkan pertumbuhan ekonominya," kata Dia di sela-sela pertemuan APCRES.

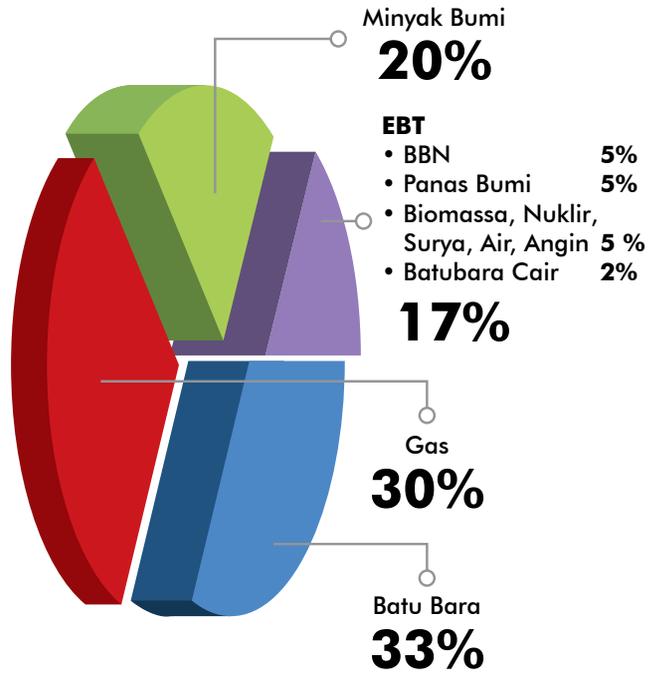
Apa yang disampaikan berdasarkan fakta yang terjadi saat ini. Dimana Pertamina mencatat kebutuhan minyak mentah tahun 2012 sebesar 1,418 barel per hari (bph), Sementara produksi dalam negeri hanya mencapai 862.000 barel, dengan sisanya dipenuhi melalui impor. Trend tersebut akan terjadi setuap tahunnya. "Produksi minyak Indonesia akan berkurang secara signifikan dalam tujuh tahun ke depan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kebutuhan BBM yang meningkat rata-rata 4-5% per tahun," jelasnya. Dia memperkirakan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2020 mencapai 1,6 juta barel per hari (bph). Sementara produksi minyak akan merosot menjadi 390.000 bph.

Indonesia yang merupakan negara tropis dan kepulauan, memiliki potensi energi baru terbarukan yang besar. Seperti tenaga surya, air, panas bumi dan angin. Berdasarkan hasil studi Kementerian ESDM, diperkirakan potensi energi air mencapai 75 GW (Giga Watt) dan Indonesia sebagai negara yang terletak di kawasan gunung berapi, mempunyai potensi panas bumi kira-kira sebesar 29 GW. Potensi energi terbarukan lainnya yang tinggi bionergi diperkirakan mencapai 49 GW.

Indonesia berharap pertemuan ACPRES menjadi tempat untuk berbagi pengalaman dalam mempelajari pengembangan energi terbarukan. Pengembangan energi terbarukan dianggap penting bagi Indonesia untuk menggantikan penggunaan minyak yang cadangannya telah menipis. Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Endah Murtiningtyas mengatakan Indonesia ingin mempelajari bagaimana berbagai negara mengembangkan energi terbarukan dengan kebijakan dan teknologi yang mereka miliki. "Karena ini penting. Secara keseluruhan, *reserve* (cadangan) *fossil oil* kita terbatas," ujar Endah. Hal kedua yang ingin dituju dalam pertemuan tersebut adalah tercapainya *clean energy*.

Untuk mengembangkan energi terbarukan, pemerintah sudah memiliki Peraturan Presiden No 5/2006 tentang Kebijakan Energi pada 2025. Pada tahun tersebut, hanya 20 % energi Indonesia ditopang oleh minyak bumi, Sementara 30 % dari gas, 33 % bersumber dari batubara dan sisanya 17 % berasal dari eneri baru terbarukan. Sumber energi baru terbarukan tersebut meliputi Bahan Bakar Nabati (biofuel) 5 %, Panas Bumi 5 %, Biomassa, Nuklir, Surya Air dan Angin 5 %, serta Batubara yang dicarikan 2 %.

Grafis Bauran Energy 2025



Endah menambahkan, meski pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah tentang bauran energi, regulasi juga menjadi sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan energi baru terbarukan. Menurutnya, selama sebelum *critical mass* tercapai, energi terbarukan tidak akan bisa berkompetisi dengan BBM yang telah lama dipakai oleh masyarakat. "Jadi bagaimana *policy* seperti apa yang bisa memunculkan *resources* itu supaya memungkinkan diproduksi," ujar dia.

Sementara itu dalam kesempatan terpisah, pengamat ekonomi Darmawan Prasodjo menilai meski pemerintah telah membuat peraturan



Foto : Priyo Widiyanto

Darmawan Prasodjo
Pengamat Ekonomi UGM

tentang bauran energi, namun tetap saja tidak fokus serta tidak memiliki prioritas yang jelas. “Karena hal tersebut, turunan kebijakannya menjadi tidak jelas. Kalau memang mau mendorong BBN misalnya ya harus dari hulu ke hilir, masalah harga juga harus jelas dan ekonomis,” jelas Darmawan.

Forum pertemuan yang berlangsung selama tiga hari tersebut, menghasilkan beberapa hal, meliputi upaya untuk meningkatkan investasi dalam bidang energi baru-terbarukan, peningkatan kapasitas dan kerja sama teknis, meningkatkan kerja sama pengembangan berbagai proyek di bidang energi bersih dan terbarukan, serta peningkatan efisiensi energi

“Pemerintah telah membuat aturan bauran energi, namun tetap tidak fokus dan memiliki prioritas yang jelas,” jelas Darmawan Prasodjo.



Foto : Dok. Pertamina

Gigih Prakoso
Senior Vice President Corporate Strategic Growth

untuk mendukung implementasi kerja sama di kawasan perkotaan, industri, dan masyarakat.

Peranan energi baru-terbarukan (EBT) dalam bauran pasokan energi di kawasan APEC terus meningkat dan saat ini mencapai sekitar 535 GW yang bernilai sekitar US\$ 1,6 triliun untuk memenuhi sekitar 60 persen total konsumsi energi dunia. Selain itu, sekitar 2,6 miliar penduduk di kawasan Asia Pasifik memerlukan akses energi berkelanjutan. Secara global, energi terbarukan saat ini hanya sekitar 19 persen dari total pasokan energi primer dunia, selebihnya dipenuhi oleh energi fosil. **IK / DSU**

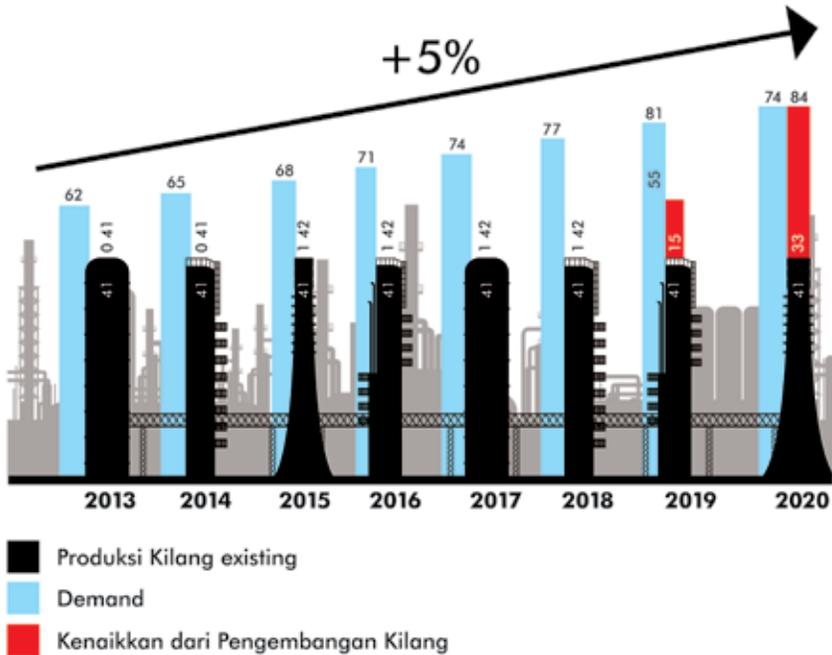


Foto : Dok. Pertamina

KETAHANAN ENERGI RAPUH?

TIDAK seimbangya produksi dan konsumsi bahan bakar minyak di tanah air, menjadi gambaran nyata rapuhnya ketahanan energi di Indonesia. Pemerintah ditantang untuk mendapatkan cadangan energi dan menjalankan diversifikasi energi secara maksimal.

Kebutuhan BBM (Premium, Kerosine, Solar & Avtur) VS Produksi Kilang Pertamina



Sejak krisis moneter menerpa bangsa ini tahun 1998, ketergantungan impor Bahan Bakar Minyak (BBM) mulai membayangi. Konsumsi energi primer meningkat lebih dari 50 persen sejak tahun 2000 hingga 2010. Sayangnya produksi minyak fosil yang selama ini menjadi tumpuan kebutuhan energi dalam negeri mengalami penurunan drastis. Dari puncak produksi sebesar 1,6 juta barel per hari, menjadi 861.000 barel per hari di tahun 2012.

Dampaknya, setiap tahun rata-rata impor BBM di Indonesia mencapai 1 juta barel per hari. Produksi dan konsumsi energi tidak bisa ter-

manage dengan baik. Tidak ada upaya diversifikasi maupun konservasi energi membuat bangsa ini di ambang kondisi krisis energi. Ketergantungan akan BBM impor tak sekadar membebani anggaran belanja negara semata, tetapi membuat ketahanan energi rapuh.

Menteri ESDM, Jero Wacik mengemukakan salah satu upaya untuk mengurangi impor yakni dengan memaksimalkan penyerapan energi alternatif, dengan penggunaan Bahan Bakar Nabati (BBN) seperti biodiesel. "Kalau pemahamannya sama maka kita bisa kelola dan tahu risiko-risiko yang akan dijalankan," kata Wacik usai rapat dengar pendapat di Gedung DPR, Jakarta, Rabu (18/9).



Ketahanan energi, secara sederhana berhubungan dengan mengamankan energi masa depan suatu bangsa dengan cara mendapatkan sumber daya energi yang stabil dan berkecukupan dengan harga terjangkau. Terdengar cukup sederhana, namun dibalik definisi simpel tersebut terselubung persoalan kompleks yang harus dipecahkan. “Kegagalan untuk melakukannya berisiko membahayakan masa depan energi kita untuk jangka waktu yang lama,” jelas Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dalam berbagai kesempatan.

Sebagai pemilik batubara nomor tiga di diuna dan penghasil CPO dan pemilik potensi panas bumi terbesar di dunia, ternyata ketahanan energi Indoensia sangat rapuh. Menurut Executive Director of Reforminer Institute, Pri Agung Rakhmanto jika diidentifikasi dengan sederhana mengapa bangsa ini mengalami krisis BBM, atau impor besar-besaran karena keterbatasan kapasitas kilang. “Itu baru satu sisi saja. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan energi menggunakan cara instan impor BBM,” jelasnya dalam Mini Seminar Outlook Energi yang diselenggarakan sebuah surat kabar, akhir September lalu. “Saya melihat negara tidak serius dalam memikirkan sektor energi. Kalau dipikirkan serius saya kira arahnya pasti jelas,” tegas Pri Agung.

Indonesia, dengan kekayaan sumber daya energi alami, ternyata masih jauh dari mengamankan ketahanan energi masa depan. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan kondisi energi, menurut Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan terdapat tiga aksi. Pertama mengurangi ketergantungan pada minyak, kedua menciptakan energi mix dan diversifikasi energi terbarukan, ketiga mengurangi beban subsidi bahan bakar.



Foto : Priyo Widiyanto

Mengurangi Ketergantungan pada Minyak

“Saya melihat negara tidak serius memikirkan sektor energi. Kalau dipikirkan serius saya kira arahnya pasti jelas,” tegas Pri Agung Rakhmanto.

Selama ini bangsa Indonesia sangat menggantungkan roda kegiatan perekonomian pada minyak. Meski peran minyak telah menurun pada tahun-tahun belakangan ini, minyak tetap mencakupi 30 persen dari total konsumsi energi primer di tahun 2011. Ketergantungan ini diperburuk dengan kemampuan kilang yang rendah dan menurunnya produksi minyak bumi yang membuat Indonesia menjadi net importir minyak.

Menurut laporan World Energy Outlook 2012 oleh International Energy Agency, Asia diprediksi akan menyerap 90 persen ekspor minyak Timur Tengah di masa mendatang. Karena itu, masalah geo-politik yang



Foto : Priyo Widiyanto

terjadi di negara Timur Tengah, secara tidak langsung akan berdampak pada ketahanan energi negara di Asia. Kondisi ini sudah seharusnya menjadi perhatian bangsa ini yang dianugerahi sumber daya energi alternatif. Seperti gas alam, gas metana batu bara, yang terbukti dapat menjadi penyelamat dalam situasi produksi minyak yang menurun seperti saat ini.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2011 memperkirakan Indonesia mempunyai sumber daya gas sebesar 335 triliun cubic feet (TCF), setara dengan 59,6 miliar barrel minyak. Dengan kondisi tersebut, seharusnya dilakukan peningkatan kecepatan peralihan *energy mix*.

Penemuan gas di blok Masela dan blok Natuna Timur menunjukkan potensi yang menjanjikan. Di Blok

Dalam berbagai wacana publik, pemanfaatan energi alternatif sudah seharusnya dilakukan sekarang.

Natuna Timur diperkirakan gas alam sebesar 46 triliun kaki kubik dapat diekstrak untuk *processing*.

Pengamat Ekonomi Darmawan Prasodjo dengan tegas menyampaikan *energy mix* bisa membendung impor BBM dan secara tidak langsung akan menjauhkan bangsa ini dari krisis energi. Untuk itu, langkah awal yang harus diambil menurutnya adalah memetakan potensi sumber daya alam dalam negeri. Dia memaparkan pada tahap pertama, bisa dilakukan dengan melakukan transisi BBM ke Bahan Bakar Gas (BBG). Secara fakta BBG emisi karbonnya rendah, lebih ramah lingkungan, dan harganya lebih ekonomis. "Sekitar 40 persen dari harga BBM,"ujarnya. Sejak pemerintah menggulirkan kebijakan konversi BBG tahun 2011 tidak mengalami perkembangan yang



Foto : Priyo Widiyanto

berarti. “Transisi ke BBG adalah transisi yang sangat rasional, tapi sayangnya tidak bisa menumbangkan kendala yang ada yakni infrastruktur dan *political will*,” tambah Darmawan.

Dia menggambarkan transisi BBM ke BBG secara nasional investasinya lebih dari Rp 200 – Rp 250 triliun. Sehingga jika memang terjadi kesulitan dalam hal pendanaan maka perlu menggandeng pihak swasta yang bisa berinvestasi dan secara bisnis juga menarik. “Kendali tentu saja tetap di pemerintah, jangan sampai ada monopoli infrastruktur sehingga adanya malah menjadi mahal,” katanya.

Sementara untuk gas metana batubara bisa menjadi alternatif lain, dengan cara mengeksplorasi gas non konvensional pengganti minyak. Gas Metana Batubara adalah gas yang serba

Lapangan Panas Bumi Pertamina Geothermal Energy di Ulubelu, salah satu contoh pemanfaatan energi alternatif untuk pembangkit listrik di Lampung

guna yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai market. Sangat ekonomis, karena hanya setengah dari harga diesel, bersih, dan menggunakan teknik ekstraksi yang lebih efisien sehingga berdampak minimal pada lingkungan.

Gas Metana Batubara juga lebih ekonomis, karena biaya-biaya eksplorasi lebih rendah dibandingkan biaya eksplorasi sumur-sumur konvensional. Menurut CMB Asia Development Corp yang berbasis di Kanada, biaya pengeboran per sumur saat ini diperkirakan sekitar USD 1 juta dengan menggunakan rig berkekuatan 500 hingga 700 tenaga kuda. Biaya pengeboran ini lebih menguntungkan dibandingkan biaya pengeboran *onshore conventional* di Indonesia yang menelan biaya sekitar USD 10 hingga USD 30 juta per sumur.

Grafis Potensi CBM di Dunia



Keunggulan lainnya, Gas Metana Batubara di Indonesia berada di posisi ke-6 terbesar di dunia dengan potensi sebesar 453,3 Triliun Cubic Feet (TCF). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan *Advanced Resources International, Inc* (ARI) tahun 2003, Rusia menempati posisi teratas, disusul China, Amerika, Australia, Canada, Indonesia, Afrika Bagian Selatan.

Pertamina sudah menyusun skenario pengembangan gas non konvensional dalam tiga tahap sejak tahun 2010. Dengan potensi terbesar di wilayah Sumatra Selatan dan Kalimantan Timur, maka Pertamina melalui anak usahanya Pertamina Hulu Energi mengeksplorasi dan mengembangkan potensi CBM. Saat ini sudah ada 14 WK CBM yang digarap di beberapa wilayah Indonesia.

Diversifikasi Energy Terbarukan

Sekitar 71% dari konsumsi energi primer di Indonesia selama 2011 adalah hidrokarbon. Tren dalam menggunakan hidrokarbon seperti minyak, gas dan batubara diprediksi akan tetap mendominasi konsumsi energi di masa depan. Intensitas karbon seperti ini tidak hanya akan menyebabkan risiko yang serupa dengan ketergantungan pada minyak, namun juga berdampak pada polusi berlebihan dan emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, energy mix dengan gas dan batubara tidak bisa digunakan dalam jangka panjang. Langkah yang memungkinkan melakukan diversifikasi energy mix dan mengurangi konsumsi hidrokarbon.

Lokasi geografis Indonesia yang berada di atas Cincin Api Pasifik telah dianugerahi potensi panas bumi yang tak terhingga. Energi panas bumi bukan hanya bersih dan terbarukan, namun juga membutuhkan ruang yang lebih kecil dibandingkan energi terbarukan lain seperti energi surya dan energi angin. Panas bumi juga memberikan persediaan yang dapat diprediksi dan konstan, tak terpengaruh oleh kondisi cuaca maupun waktu.

Potensi sumber daya panas bumi Indonesia diestimasi dapat menghasilkan listrik sebesar 29.000 megawat jika dieksploitasi dengan sepenuhnya. Saat ini kita hanya menggunakan 1.200 megawat listrik yang berasal dari energi panas bumi, yang menunjukkan jauhnya kita dari mengambil manfaat dari kondisi alam kita.

Sebagaimana berbagai inisiatif yang ditujukan untuk mengembangkan sumber energi terbarukan, kegiatan eksploitasi panas bumi meski sempat kurang mendapat *support* terkait penetapan harga, namun Indonesia mempunyai kesempatan besar untuk

mengejar. Sejumlah investor asing telah memasuki sektor ini di tahun-tahun belakangan ini, baik dari Jepang, India dan joint study dengan Selandia Baru.

Sementara itu, etanol untuk bensin dan juga bio solar, pelaksanaannya tetap perlu adanya tata kelola yang jauh lebih baik. "Saya kira saat ini belum ada tata kelola yang baik," jelas Darmawan Prasodjo. Dia mencontohkan produsen Etanol yang kesulitan menjual produknya, sehingga lambat laun perusahaan mati. "Kalau ada itikad baik, seharusnya dibuat BUMN yang khusus mengelola etanol dan dikapitalisasi sehingga orang yang menjual etanol itu langsung dibayar cash," katanya. Dengan begitu akan ada kendali volume dan kendali mutu kemudian dikolaborasi dengan Pertamina yang mencampurnya untuk premium dan solar.

Ada banyak sumber-sumber energi terbarukan lainnya di Indonesia yang dapat digunakan. Termasuk tenaga hidro dan tenaga laut, angin laut dan tenaga surya. "Secara keseluruhan, sektor gas alam dan energi terbarukan memiliki potensi pengembangan yang luar biasa," tambah Darwaman.

Pengurangan Beban Subsidi untuk Pendanaan Bidang Strategis

Banyak pengamat melihat selama beberapa tahun terakhir Indonesia tengah bermain api dengan program subsidi bahan bakarnya. Subsidi bahan bakar telah meningkat sejak diperkenalkan pada era 1960an. Tak hanya semakin sulit untuk mempertahankan level yang diinginkan masyarakat Indonesia, subsidi ini telah menjadi penghalang terbesar bagi efisiensi di



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan

Pemanfaatan Sorgum sebagai bahan baku etanol untuk bahan bakar alternatif rumah tangga di Nusa Tenggara Timur

bidang energi. Pada akhirnya, subsidi ini menghalangi inisiatif-inisiatif penting karena dua hal.

Pertama, subsidi sangat mahal, dimana 20 persen dari APBN digunakan untuk subsidi bahan bakar, yang juga berdampak pada anggaran di masa depan karena membengkaknya pinjaman untuk membiayai defisit anggaran.

Dalam APBN 2013 yang disahkan pada Oktober 2012, pemerintah mengumumkan anggaran sebesar Rp 193 triliun untuk mensubsidi bahan bakar sebanyak 46 juta kiloliter. Meskipun sudah besar, kuota yang disediakan setiap tahun tidak mampu mengikuti peningkatan permintaan konsumen. Contohnya, bahan bakar sebanyak 44 juta kiloliter yang



dialokasi untuk tahun 2012 telah habis pada bulan November, sehingga membutuhkan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat untuk menyetujui penambahan 1,2 juta kiloliter untuk memenuhi permintaan.

Hal ini membuktikan bahwa subsidi telah memutus hubungan antara harga energi dari realitas suplai dan permintaan yang sesungguhnya, membuat masyarakat Indonesia tidak sadar akan harga bahan bakar yang sesungguhnya dan mengkonsumsi dengan berlebihan dan boros.

Kedua, ada misalokasi sumber daya. Karena subsidi membuat bahan bakar dijual dengan harga yang sangat murah dengan mengorbankan area-area penting lainnya seperti pemberantasan kemiskinan, penyediaan layanan

kesehatan dan pembangunan infrastruktur. Contohnya, subsidi-subsidi dalam APBN 2013 melebihi pengeluaran nasional untuk pendidikan, layanan kesehatan dan pembangunan infrastruktur.

“Hal ini menyebabkan pengembangan sektor energi kurang berkembang. Karena setiap kali ada upaya untuk investasi yang berkaitan dengan energi alternatif akan terganjal ketergantungan masyarakat pada energi konvensional yang masih murah karena subsidi,” jelas Pri Agung.

Senada dengan apa yang disampaikan Pri Agung, Darmawan menilai pemanfaatan energi baru terbarukan di tanah air, implementasinya tidak berjalan. Hanya sebatas wacana dan kontroversi di tataran diskusi. Kesadaran konversi energi secara nasional juga baru muncul belakangan ini. “Baru tahun lalu di kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang memiliki lembaga setingkat Dirjen yang mengurus Konservasi Energi itupun masih berbagi urusan dengan energi terbarukan yaitu Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (Dirjen EBTKE), padahal di negara lain lembaga ini setingkat dirjen dan berdiri sendiri,” jelasnya.

Karena itu, menurutnya pemerintah harus lebih keras berusaha untuk melaksanakan manajemen energi dengan baik. Ketahanan energi tidak hanya amannya ketersediaan suplai energi yang bersifat sementara, dimana sebagian suplai itu didatangkan dari luar. Karena pada gilirannya akan menggerus devisa nasional dan menghambat program-program diversifikasi energi. ■ IK/DSU

Foto : www.publicworks.nsw.gov.auFoto : www.virginmojito.wordpress.com

BELAJAR DARI NEGARA TETANGGA

Filipina merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang menerapkan strategi pemanfaatan energi baru terbarukan secara maksimal. Ketergantungan pada impor minyak, mendorong negara ini mengurangi biaya bahan bakar dengan menggunakan energi yang dapat didaur ulang.

Banyak hal yang didapat pemerintah Indonesia dalam Forum APEC *Conference on Clean, Renewable and Sustainable Use of Energy (APCRES)* yang berlangsung di Denpasar – Bali, akhir September – Oktober 2013 lalu. Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Susilo Siswoutomo,

berharap melalui Pertemuan Pemimpin Ekonomi APEC (AELM) dan Energi Berkelanjutan, Bersih, dan Terbarukan (APCRES), Indonesia dapat mempelajari strategi negara-negara lain, seperti Australia, Argentina dan Filipina dalam mengembangkan energi terbarukan.

“Ini merupakan salah satu isu yang dibahas di APCRES. Diharapkan hasilnya akan memainkan peran penting dalam Pernyataan Bersama Pemimpin APEC,” katanya sebagaimana dikutip dari situs Apec2013.or.id. Siswoutomo menambahkan subsidi bahan bakar di Indonesia harus dikurangi dengan tepat. Penerapan energi terbarukan terangnya harus menjadi prioritas, sehingga jumlah bahan bakar yang diimpor dapat dikurangi.

Filipina, salah satu negara tetangga yang memiliki tekad kuat mengurangi ketergantungan negara terhadap impor BBM. Pemerintah memiliki strategi pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT) dengan peningkatan penggunaan energi panas bumi dan sumber daya air. Pengadaan listrik di pedesaan di Filipina diupayakan dengan memanfaatkan tenaga surya, mikro-hidro, angin dan biomassa.

Pemerintah setempat memiliki target pemanfaatan EBT sebesar 40% dari kebutuhan listrik negara. Agar program jangka panjang pemanfaatan EBT terlaksana, Departemen Energi Filipina memiliki slogan yang menjadi komitmen pemerintah untuk direalisasikan. Yakni jadikan Filipina produsen energi panas bumi nomor satu di dunia, produsen angin nomor satu di Asia Tenggara, menggandakan kapasitas hidro, serta mengembangkan energi biomassa, surya dan energi laut hingga 250 MW.

Apa yang dicandangkan pemerintah bulan slogan belaka. Terbukti sejak tahun 1967 Filipina mengesahkan Undang-undang Panas Bumi. Setahun kemudian, ditemukan sumber panas bumi oleh Tiwiby COMVOL, yang menghasilkan uap hingga mampu menggerakkan turbo-generator dan menghasilkan listrik.

Dengan potensi 4.500 MW dan kapasitas tambahan 1.200 MW, listrik panas bumi berada di Luzon, Mindanao, dan Leyte,

Energi angin juga menjadi salah satu pemanfaatan EBT di Filipina. Saat ini sudah ada 30 unit kincir angin setinggi 60 m yang berada di sepanjang pantai teluk Bangui, Ilocos Norte yang dibuat oleh perusahaan *Vestas* dengan kapasitas 25 MW (maks 33 MW oleh *Northwind Power*). Kawasan ini menjadi kompleks ladang angin pertama di Asia Tenggara. Selain

angin, Pembangkit Listrik Tenaga Air juga menyumbang 10% listrik dan terpasang di Bakun, Binga, Cascenan, dll. Ada juga tenaga surya, thermal (gelombang), biomassa yang kini sudah menghasilkan energi listrik, biofuel dll. Seluruh pulau di negara ini ditargetkan menerapkan pemanfaatan listrik EBT.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari insentif yang diberikan kepada investor, pengembang, pemasok dan pabrik yang mendukung pemanfaatan EBT. Berbicara tentang dukungan pemerintah, di Australia justru mengalokasikan anggarannya sebesar 3 miliar dolar Australia atau setara Rp 3,24 triliun untuk mengembangkan potensi EBT, yakni angin dan matahari. Selain itu, menurut perwakilan pemerintah Australia dalam forum energi Asia Pasific Economy Cooperation (APEC) Hellen Bennet menyatakan. Pemerintah Australia juga menyalurkan anggaran dengan nilai yang sama untuk mengurangi emisi serta menyediakan 1 juta atap penghimpun energi matahari. Mereka juga menerapkan insentif yang besar bagi investor yang tertarik untuk masuk dalam bisnis ini. Langkah tersebut mereka lakukan untuk mencapai target 20 persen energi terbarukan pada 2020.

Karena itu target energy mix pemerintah yang dicanangkan tahun 2025 akan menjadi paparan kertas belaka, jika tidak diikuti dengan berbagai kebijakan penunjang terutama terkait dengan pemberian insentif bagi EBT. "Indonesia telah diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai jenis energy dalam jumlah besar. Pembangunan harus serius, aturan harus juga dimaksudkan, serta sensitivitas harus hadir," ujar Siswoutomo. Mari kita buktikan.  DSU / DARI BERBAGAI SUMBER



DI : Oki Novriansyah

SRIKANDI INDONESIA MENDUNIA



DI : Oki Novriansyah

JELANG usia 56 tahun Pertamina mendulang berbagai prestasi yang diraih dari lembaga internasional maupun nasional. Pengakuan tersebut secara tak langsung menjadi bukti bahwa Pertamina sudah berubah. Perubahan sejak transformasi digulirkan, dan dilanjutkan dengan perubahan visi sebagai perusahaan energi, telah dibuktikan dengan kinerjanya yang positif.

Baru-baru ini, majalah ekonomi dunia, *Fortune*, menempatkan Direktur Utama PT Pertamina (persero), Karen Agustiawan, sebagai salah satu dari 50 pebisnis wanita paling tangguh dunia, yang dirilis pada laman CNN Money pada 10 Oktober 2013. Berada di posisi ke-6 dunia, Karen menjadi satu-satunya pebisnis wanita asal Indonesia yang masuk dalam daftar tersebut. Ia bahkan unggul di kalangan CEO di wilayah ASEAN, dimana berada satu tingkat di atas CEO Singapura Telecom Sock Kong Cua, yang berada di posisi ke-7.



Foto : Priyo Widiyanto

Fortune memiliki beberapa alasan hingga memasukkan orang nomor satu di Pertamina itu masuk dalam daftar *50 Most Powerful Women in Business*. Sebagaimana dikutip dari CNNMoney.com, Karen layak berada pada peringkat No.6 tahun ini berdasarkan pertimbangan keberhasilannya dalam mengelola perusahaan dengan revenue 70 miliar dollar AS, mencapai laba bersih 2,7 miliar dollar AS atau yang tertinggi dalam sejarah sejak Pertamina berdiri dan berhasil masuk peringkat 122 Fortune Global 500 pada tahun 2013.

Selama menjabat sebagai Direktur Utama Pertamina, Karen membawa Pertamina melakukan langkah-langkah terobosan, seperti perubahan visi perusahaan menjadi *World Class National Energy Company*,

Kiprah Pertamina dalam kegiatan CSR di perbatasan Wamena.

pembentukan Direktorat Gas untuk menjawab tantangan ketahanan energi Indonesia di masa depan, dan lebih agresif dalam upaya mencapai *profitable downstream*. Di antaranya rencana pembangunan dan *bottom upgrading* kilang, pemasaran ekspor pelumas ke 24 negara selain mempertahankan *market share* di pasar domestik pada level 60%. Pertamina juga berhasil menjaga pertumbuhan produksi minyaknya rata-rata 6,6% per tahun dalam 5 tahun terakhir.

Keberhasilan tersebut memperbaiki prestasi pada tahun sebelumnya. Dimana tahun 2013, Karen menduduki peringkat 19 dalam *50 Most Powerful Women in Business*. Dengan peningkatan tersebut, Karen termasuk salah satu dari 9 wanita pebisnis berpengaruh yang mengalami



Foto : Priyo Widiyanto

perubahan posisi positif terbesar (*big movers and new comers*).

“Penghargaan ini merupakan penghargaan bagi Pertamina dan seluruh bangsa Indonesia, tanpa dukungan penuh seluruh komponen bangsa maka Pertamina tidak akan bisa mencapai prestasi seperti saat ini,” tutur Karen.

Para pebisnis perempuan yang bisa masuk dalam daftar tersebut, juga dinilai berdasarkan empat kriteria. Di antaranya peran dalam mendorong perusahaan ke kancah global, memimpin perusahaan terus berkembang dan sehat, kiprahnya dalam kancah internasional, serta pengaruhnya dalam bidang sosial dan budaya.

Dalam bidang sosial, Karen Agustiawan melalui program

Bagi Karen, penghargaan yang diterimanya merupakan penghargaan bagi Pertamina dan seluruh bangsa Indonesia.

tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), memberikan perhatian khusus dalam bidang kesehatan ibu dan anak, pendidikan formal maupun non formal, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kehidupan masyarakat di daerah perbatasan. Tak kalah pentingnya dalam memperhatikan lingkungan melalui gerakan Pertamina Sobat Bumi melalui program menabung 100 juta pohon.

Atas kiprah Pertamina yang senantiasa menyeimbangkan antara bisnis dan juga tanggung jawab sosialnya, membuat perusahaan ini mendulang rentetan prestasi di tingkat regional.

Rentetan prestasi tingkat regional yang diterima Pertamina sepanjang tahun 2013 ini, menjadi inspirasi dan teladan bagi segenap insan Pertamina sehingga dapat menambah energi baru untuk membawa Pertamina sebagai lokomotif gerakan ‘Ayo Indonesia Mendunia’.

Selama tahun 2013, Pertamina mendapat pengakuan dari tingkat nasional dan regional. Untuk tingkat regional diantaranya *Asian Excellence Recognition Awards* kategori *Best CEO, Best CFO, serta Best Investor Relations* dari *Corporate Governance Asia* di Hongkong, pada bulan Maret 2013. *Asean Responsible Entrepreneurship Awards* (AREA) 2013 yang diselenggarakan oleh Enterprise Asia, akhir Juni lalu di Singapura, dimana Pertamina meraih kategori *Health Promotion Award* untuk program Pertamina Sehati dan *Responsible Business Leader Award* yang satu-satunya dianugerahkan kepada Direktur Utama Karen Agustiawan. Penghargaan bergengsi lainnya, yakni Pertamina masuk dalam urutan ke-122 *Fortune Global 500*. ■



CLUSTER C			
NAMA SUMUR	UBL-8 (C4)	UBL-5 (C1)	UBL-6 (C2)
TANGGAL TAJAK	27 FEBRUARI 2008	7 SEPTEMBER 2008	21 NOVEMBER 2008
TANGGAL SELESAI	3 APRIL 2008	10 NOVEMBER 2008	27 DESEMBER 2008
KEDALAMAN AKHIR	1755 METER	1705 METER	1553 METER
KOORDINAT	X : 452438.794 Y : 9412829.711	X : 452435.952 Y : 9412849.474	X : 452436.91 Y : 9412843.6
JENIS SUMUR	PRODUKSI	PRODUKSI	PRODUKSI

MENYOROT POTENSI GEOHERMAL ULUBELU



Salah satu energi alternatif yang menjadi fokus pengembangan bisnis Pertamina adalah panas bumi alias *geothermal*. Pertamina mempercayakan salah satu anak perusahaannya, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), untuk mengelolanya. Dari 14 Wilayah Kerja Pertambangan (WKP) yang dikelola PGE, salah satunya adalah Area Ulubelu yang terletak di Pulau Sumatera, tepatnya 100 km dari provinsi Lampung. PGE Area Ulubelu telah mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) sebesar 2 x 55 MW sejak September 2012 dan saat ini dalam tahap pengembangan total project 2 x 55 MW untuk unit 3 dan 4.

PGE area Ulubelu ini secara administrasi terletak di Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus Bandar Lampung. Luas WKP PGE Area Ulubelu 29,73 km x 30,97 km atau 92,064 Ha. PGE Ulubelu saat ini memiliki 33 sumur yang telah berhasil dibor dan terbagi menjadi 8 *cluster* yaitu *cluster* A, B, C, D, E, F, G dan H. Dan masih ada beberapa rencana pengeboran lokasi sumur yaitu *cluster* I, J, Q, R1 dan R2.



Klasifikasi Sumur di PGE Ulubelu

Berdasarkan fungsinya sumur-sumur panas bumi di Ulubelu terdiri dari sumur-sumur produksi dan reinjeksi. Sumur produksi adalah sumur yang berfungsi sebagai penghasil uap panas bumi dimana fluida 2 fasa dipisahkan dalam separator untuk kemudian uapnya dialirkan ke pembangkit (PLTP), sedangkan *brine* diinjeksikan. Uap akan dialirkan untuk menggerakkan turbin dan generator dan menghasilkan energi listrik.

Direktur Perencanaan dan Pengembangan PGE Khairul Rozaq mengatakan, saat ini di PGE Ulubelu terdapat 3 *cluster* yang berfungsi sebagai sumur produksi yaitu *cluster* B, C dan D dengan jumlah total 9 sumur untuk menyuplai uap unit 1 dan 2 (2 x 55 MW).

Komisaris Pertamina Nurdin Zaenal, mendapatkan penjelasan dari pekerja PT PGE Area Ulubelu

Produksi uap yang berasal dari *cluster* B terdiri dari 4 sumur Fluida 2 fasa yang dihasilkan dari ke 4 sumur ini dialirkan ke separator 01A yang berada di *cluster* C. Produksi uap yang berasal dari *cluster* D terdiri dari sumur UBL 11 dan UBL 14. Fluida 2 fasa yang dihasilkan dari ke 2 sumur ini dialirkan ke separator 02. Uap yang dihasilkan dari separator 02 dan dialirkan menuju PLTP milik PLN dan *brine*-nya diinjeksikan ke sumur injeksi di *cluster* F.

Produksi uap yang berasal dari *cluster* C terdiri dari 3 sumur fluida 2 fasa yang dihasilkan dari ke 3 sumur ini di alirkan ke separator 01B. Uap yang dihasilkan dari Sparator 01A dan 01B dialirkan menuju PLTP milik PLN dan *brine*-nya di injeksikan ke sumur injeksi di *cluster* A.



Sumur Reinjeksi adalah sumur yang digunakan untuk menampung *brine* hasil pemisahan dari separator serta air kondensat dari PLTP untuk dikembalikan ke dalam perut bumi. Sumur injeksi ini mutlak diperlukan dalam pengembangan panas bumi 2 fasa, seperti halnya di PGE Ulubelu ini. Di PGE area ulubelu ini terdapat 2 *cluster* yang difungsikan sebagai sumur injeksi yaitu *cluster A* dan *cluster F* dengan jumlah total 6 sumur.

Cluster A terdiri dari 3 sumur injeksi yaitu 2 sumur difungsikan untuk menginjeksikan *hot brine* dari *cluster B* dan *cluster C* sedangkan 1 sumur digunakan untuk menginjeksikan *cold brine* dari *cluster C* dan kondensat dari *power plan* milik PLN. Sedangkan *cluster F* terdiri dari 3 sumur yang difungsikan untuk menginjeksikan *hot brine* dan *cold brine* dari *cluster D*.

“Pengiriman uap ke PLTP miliki

Saat ini di PGE Ulubelu terdapat 3 cluster yang berfungsi sebagai sumur produksi yaitu cluster B, C dan D dengan jumlah total 9 sumur untuk menyuplai uap unit 1 dan 2 (2 x 55 MW).

PLN untuk pembangkitan 2 x 55 MW di Unit 1 sebesar 55 MW telah COD pada 16 Septe tanggal 23 Oktober 2012,” papar Khairul.

Khairul menyebutkan, untuk harga jual uap tahun 2012 adalah USD. 0,0437/ kWh dan harga jual uap tahun ini sebesar USD. 0,0446/ kWh. Sehingga *revenue* yang dihasilkan Ulubelu unit 1 dan unit 2 di tahun 2012 senilai USD 12.98 juta sedangkan untuk tahun 2013 meningkat menjadi USD 22.98 juta. Jika dikumulatifkan, *revenue* 2012-2013 (per Agustus) totalnya sebesar USD 35.96 juta.

Sementara itu, General Manager PGE area Ulubelu, Adnan Chaniago menyampaikan rencana pengembangan PLTP Unit 3 dan 4. Dalam waktu dekat pihaknya akan segera melaksanakan pemboran sumur di *cluster I* dan juga menyiapkan pemboran sumur di *cluster E1* untuk alokasi penerima sumur injeksi secara operasional.

“Pembebasan lahan memang selalu menjadi kendala dalam melakukan aktifitas operasional. Namun, kendala tersebut itu kami hadapi dengan cara berdiskusi secara internal untuk menguraikan permasalahan tersebut dan dari hasil diskusi-diskusi tersebutlah permasalahan bisa terpecahkan,” ujar Adnan.

Diproyeksikan unit 1 akan COD pada Januari 2016 dan unit 2 juga ditargetkan siap COD pada Januari 2017. Total project PGE suplai listrik ke PLN kapasitas 2 x 22 MW dengan harga dasar listrik sebesar 0.0753/kWh.

Keberhasilan kinerja produksi PGE area Ulubelu tentunya tidak lepas dari aspek *Health Safety Environment* (HSE) yang selalu menjadi acuan dalam melakukan aktifitas kerja khususnya di lapangan. Berdasarkan data status per 31 Agustus 2013 disebutkan Jam Kerja Aman PGE area Ulubelu yaitu 250.988 jam. ■



LEBIH DEKAT DENGAN PERTAMINA CORPORATE UNIVERSITY

KEBUTUHAN akan tenaga kerja profesional yang andal serta siap diterjunkan di seluruh unit usaha, mendorong Pertamina menyiapkan Corporate University. Learning dan development harus menjadi tanggung jawab bersama semua direktorat.



Sejak 7 Desember 2012, Pertamina memiliki *Corporate University*. Menurut Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, universitas yang diberi nama *Pertamina Corporate University* (PCU) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dapat mengimbangi perkembangan bisnis perusahaan. “Pengelolaan SDM bukan hanya tanggung jawab *Human Resources*, tetapi menjadi tanggung jawab semua direktorat,” tandasnya. Apalagi saat ini perusahaan migas dunia lainnya memiliki universitas. Kebutuhan akan riset dan *development* menjadi landasan kuat dalam menggapai visi Pertamina sebagai *Energizing Asia 2025*.

Vice President PLC Hasnil Rasyid mengatakan *Corporate University* lebih banyak membina pekerja internal sendiri untuk memenuhi kebutuhan seluruh lokal bisnis. Untuk tahap awal akan dimulai dengan *study geothermal*. “Dengan menggunakan pola *Corporate University* kita akan fokus kepada *real business issue*. Di sinilah kerja sama PLC dan HR harus ditingkatkan lagi dalam mengembangkan pola pembelajaran dan *individual development plan*,” ujar Rasyid.

Pertamina Corporate University Architecture

Untuk menjadi *World Class NEC*, Pertamina membutuhkan SDM yang memiliki kapabilitas kelas dunia, baik *technical skill* maupun *leadership skill*. Menurut beberapa penelitian, perusahaan yang telah memberikan kesempatan kepada SDM-nya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan, serta memberikan keunggulan kompetitif bagi banyak organisasi. Begitu juga dengan Pertamina, yang telah menetapkan aspirasi yang tinggi untuk membangun sebuah *Corporate University* kelas dunia.

Konsep implementasi dan pengembangan PCU digambarkan dalam bentuk *PCU Architecture* yang ditujukan untuk membangun program berdasarkan *skill group* dan berorientasi bisnis, 2-3 tahun *development paths* dan *best-in-class learning*. Ke depannya, PCU akan memiliki lima sekolah dengan misi yang berbeda, yaitu *Business Academies*, *Competency Schools*, *Leadership - Corporate Culture & HR Academy*, *Supplier & Customer School* dan yang terakhir adalah *Pertamina University*.

Business Academies

Business Academies ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang menjadi prioritas dengan mempercepat penguasaan kemampuan tertentu untuk pekerja yang telah diseleksi, melalui tindakan belajar yang nyata (*real-life action learning*). Kebutuhan yang diperkirakan akan menjadi prioritas bisnis tersebut, yaitu di bidang Hulu: *Reservoir Engineering Management*, Refining: *Energy efficiency, Maintenance and Reliability*, M & T: *B2B Salesmanship*, dan *Project Management*. *Project Management* diperlukan sebagai topik tambahan karena *Multi-Milyar USD Capex Programs* dibutuhkan untuk mencapai *Asian Energy Champion 2025 Strategy*. Implementasi dari *Business Academies* dibagi dalam 2 tahap yaitu tahap *Design & Pilot* dan tahap *Scale-up & Institutionalize*. Tahap ini dilaksanakan dalam 3 tahun mulai 2012 sampai 2015.

Competency School

Competency Schools dibangun untuk memberikan pelatihan dan akreditasi kepada seluruh pekerja Pertamina terhadap kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka saat ini dan pengembangan karir masa depan. Implementasi *Competency School* dibagi dalam 3 tahapan, yaitu tahap *build foundation & launch L1 programs*, tahap *build & launch programs to complete learning roadmap* dan tahap *roll out & link with HR system*. Ketiga tahap ini dilaksanakan selama 2 tahun, mulai 2012 sampai 2014. Sampai saat ini, Tim PCU telah mengidentifikasi 871 kompetensi dan *competency-based training directory* oleh *Business Unit/Fungsi*. Ke depannya, Tim PCU akan mendefinisikan dengan jelas *Skill Groups* yang akan berada pada tingkat sub - BU atau lintas BU/fungsi dan mengembangkan *Multi-option Career Ladder* untuk meningkatkan fleksibilitas dan insentif untuk karyawan.

Leadership, Corporate Culture & HR Academy

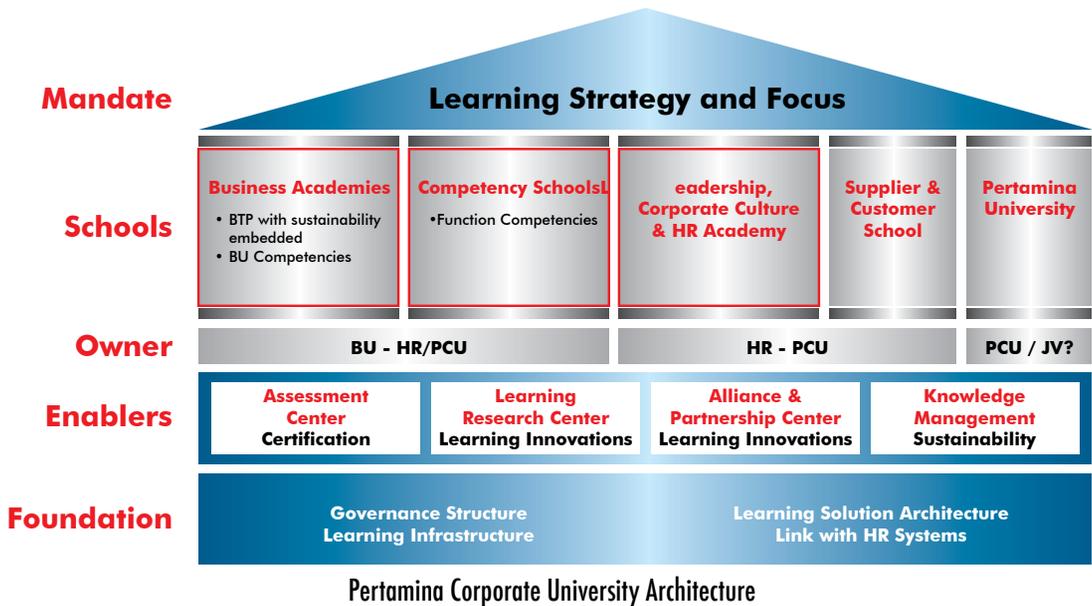
Leadership, Corporate Culture & HR Academy akan difokuskan kepada level Manajer, Eksekutif dan *High Potentials Employee*, untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang telah dimilikinya dan tumbuh menjadi generasi pemimpin masa depan. Implementasinya akan dibagi dalam 3 tahapan, *Launch joint INSEAD-Pertamina program*, *Re-vamp overall leadership program* dan *Open leadership academy*. Ketiga tahap ini dilaksanakan selama 3 tahun, mulai 2013 sampai 2016. Sampai saat ini, PLC telah meninjau dan memperbarui *Leadership Development Program* yang telah ada sebelumnya dan bekerja sama dengan INSEAD untuk *Top Executive Programs*. Ke depannya Tim PCU perlu untuk menerapkan metode "*Action-learning*" dalam pemberian materi, lebih selektif dalam pemilihan peserta untuk memastikan segi kualitas. Yang lebih penting lagi, keterlibatan secara aktif dari *senior management* dalam *Leadership Development Program*.

Supplier & Customer School

Supplier & Customer School bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *supplier* Pertamina & pelanggan, khususnya *Indonesian SMEs*. Bagian ini akan dikembangkan mulai 2015 sampai dengan 2016.

Pertamina University

Pertamina University merupakan sebuah universitas publik untuk mendidik *technical talent* di daerah yang paling dibutuhkan di Indonesia dan juga berfungsi menjadi dasar untuk rekrutmen Pertamina. *Pertamina University* akan terdiri dari 3 departemen, Teknik, Ilmu Perminyakan dan Ilmu Manajemen. Peluncurannya akan dipercepat pada akhir 2014/2015, menggunakan pola kemitraan dan akan dilaksanakan mulai 2015 sampai 2016.



Pertamina Corporate University Longterm Roadmap

Untuk memastikan pembangunan PCU terlaksana secara sistematis dan mencapai aspirasi jangka panjang yaitu *focus on the 'schools'*, sebuah *strategic roadmap* telah dibuat dalam 3 tahap yang berbeda. *Pertama, build the core.* Pada 2012-2013 mempercepat *Business Academies* untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi prioritas bisnis, membangun struktur dan meluncurkan *Competency Schools* di Pertamina, *Streamline Leadership, Corporate Culture & HR Academy.*

Kedua, launch adjacent yang dilakukan pada 2014-2015 melalui peluncuran Pertamina University di kampus kelas dunia dan membangun dasar dari fakultas dan mahasiswa. Dan *ketiga, step-out along value chain* pada 2016-2020 dengan mengembangkan *Supplier and Customer School* untuk meningkatkan kemampuan SME serta meningkatkan *Value Creation* sepanjang *Pertamina's Value Chain.*

Kunci Keberhasilan PCU

Pertamina Corporate University merupakan sarana yang sangat efektif untuk memastikan pengembangan kapabilitas berkelanjutan. Agar program ini berhasil, ada lima hal yang harus diperhatikan. Yaitu, tujuan program harus jelas terkait dengan strategi bisnis dan pencapaian dampak bisnis secara langsung; harus menyajikan situasi nyata bisnis, kurikulum harus terus diperbarui, melibatkan desainer konten dan fakultas dari eksternal dan menyajikan *best practices* serta ide-ide baru dari luar Pertamina; adanya dukungan dan pengawasan nyata dari para pemimpin bisnis; serta dampak program terhadap bisnis harus diukur secara terus menerus menggunakan *leading and lagging Indicators.*

Untuk memastikan semua kunci keberhasilan PCU terpenuhi, hendaklah *HR*, *Business* dan pekerja Pertamina bersama-sama memikul tanggung jawab untuk *Learning & Development.* Dengan begitu program-program di PCU bukan lagi hanya fokus kepada *filling (the current competency) gap* tapi *overall business needs* di masa yang akan datang. ■



DAUR ULANG LIMBAH "IT"



PENGELOLAAN Limbah IT dalam bentuk Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) mengantarkan PKM Gamelan meraih peringkat ke-3 dalam Forum Presentasi CIP Direktorat Non Teknis 2013. Tingginya layanan penyediaan tinta printer, mendorong PKM Gamelan mengurangi bahaya pencemaran lingkungan dari B3 dengan sistem *buyback*.

Dengan mengenakan pakaian tradisional adat Jawa, sebanyak 6 anggota terlibat dalam presentasi berbalut drama parodi. Lima orang berperan sebagai aktor, dan satu orang menjadi narator. Sang narator menjelaskan setiap *scene* atau presentasi yang dipaparkan kepada audience dan para juri. "Dibuat semacam parodi atau drama karena kami ingin menjelaskan program yang ditawarkan bisa menghibur. Semacam potongan-potongan drama tanpa mengurangi atau melupakan tujuan utama kami yakni *sharing knowledge* dan informasi," papar Johan Hadi Pranoto selaku Staff End User Support, *Corporate Share Service* (CSS) tentang konsep penampilan kelompoknya dalam Forum Presentasi Continuous Improvement Program (CIP).



Hasil latihan yang ditekuni selama satu minggu, ternyata berhasil membawa tim PKM Gamelan ke peringkat 3 pada Forum Presentasi Continuous Improvement Program (CIP) Direktorat Non Teknis dan Kantor Pusat 2013 di Gedung Utama Pertamina, Rabu (25/9). Meski tidak mendapat posisi pertama, namun *sharing knowledge* yang disampaikan tentang Pengelolaan Limbah Material Printer dengan Metode Buyback oleh Supplier Printer (pemilik *brand*) di Kantor Pusat Pertamina menjadi perhatian para peserta yang hadir dalam acara tersebut.

Gagasan-gagasan dari fungsi CSS melalui risalahnya berjudul “Meningkatkan Pengelolaan Limbah Material Printer dengan Metode Buyback oleh Supplier Printer (pemilik *brand*) di Kantor Pusat Pertamina”, bermula dari banyaknya

Limbah material printer seperti tinta, cartridge, print head dan toner masuk dalam Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

limbah limbah material printer seperti tinta, *cartridge*, print *head* dan toner yang termasuk dalam Bahan Berbahaya, dan Beracun (B3). “Sifat dan kadar konsentrasinya baik secara langsung maupun tak langsung dapat merusak dan mencemari lingkungan,” ujar Johan.

Selain itu juga berbahaya bagi kesehatan, yang justru sering diabaikan para penggunanya. “Paling setelah diganti langsung dibuang begitu saja, kita tidak pernah tahu dampak kebelakang B3 tersebut alurnya kemana lagi. Padahal hal itu merupakan tanggung jawab CSS untuk memberikan pelayanan yang ramah lingkungan,” papar Johan. Menurutnya material yang ada pada printer, sarat akan bahan-bahan kimia dan bisa mengakibatkan penyakit kanker. Dengan begitu, limbah-limbahnya harus diperlakukan secara



khusus salah satunya melalui proses daur ulang.

“Terkadang orang berpikir yang namanya non teknis kita hanya berfokus pada layanan, padahal sebenarnya layanan yang kita berikan kepada user adalah B3. Oleh karena itu muncul ide untuk memberikan pelayanan ramah lingkungan melalui proses tersebut, karena bagaimana pun juga kami turut andil menjaga kesehatan pengguna agar terhindar dari bahan kimia beracun,” jelas Johan yang berperan sebagai narator.

Selanjutnya, metode Buyback menurut Johan, merupakan salah satu cara menjual kembali limbah material printer kepada *supplier* atau penyediaanya. Solusi ini dipilih, berdasarkan aspek-aspek implementasi biaya, lingkungan bahkan moral. Lebih lanjut mereka juga membuat survei pengelolaan limbah IT Supplies

Pengumpulan material printer sebagai bentuk kepedulian pada lingkungan

kepada sekretaris di lingkungan kantor pusat Pertamina, yang mendukung pengembalian material printer saat akan mengambil material yang baru.

Setelah material tak terpakai terkumpul, maka diserahkan kepada pihak ke-tiga. “Oleh pihak ke-tiga, limbah-limbah tersebut biasanya sebagian dibawa ke beberapa negara seperti Thailand. Namun di Indonesia, proses pengolahan jenis sampahnya yang berbeda,” ujar Johan. Di samping pengolahan daur ulang, dirinya mengatakan hal itu bisa menjadi barang ekonomis bila memang ada rencana ke depan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sementara itu, End User Support Manager – CSS, Nugroho Waluyanto menambahkan, melalui program metode *buyback* yang dilaksanakan ini, akan banyak manfaatnya yang diperoleh untuk semua orang dan perusahaan. Disamping itu, kata dia, tidak ada biaya sepeser pun yang dikeluarkan dan juga tidak ada perubahan proses bisnis sehingga diharapkan implemenstasinya bisa dilakukan dengan mudah. “Mekanisme ini sudah kami bakukan ke dalam sebuah TKO dan TKI yang telah didistribusikan kepada fungsi-fungsi terkait,” ucapnya.

Ia berharap metode ini bisa menjadi suatu pionir bagi unit-unit operasi di Pertamina dan BUMN Indonesia. Bahkan dalam waktu dekat ini pihaknya akan segera menyosialisasikan lewat dukungan berbagai pihak bersama Principal IT Suppliers, untuk memilah printer sebagai bahan daur ulang. Karena menurut Nugroho, selama ini sampah material printer jarang menjadi perhatian orang. “Biasanya kan dibuang begitu saja, tinta dan botolnya kebanyakan langsung dibuang begitu saja tanpa tahu akibat dari bahan kimia berbahaya tersebut,” imbuh dia. ▀

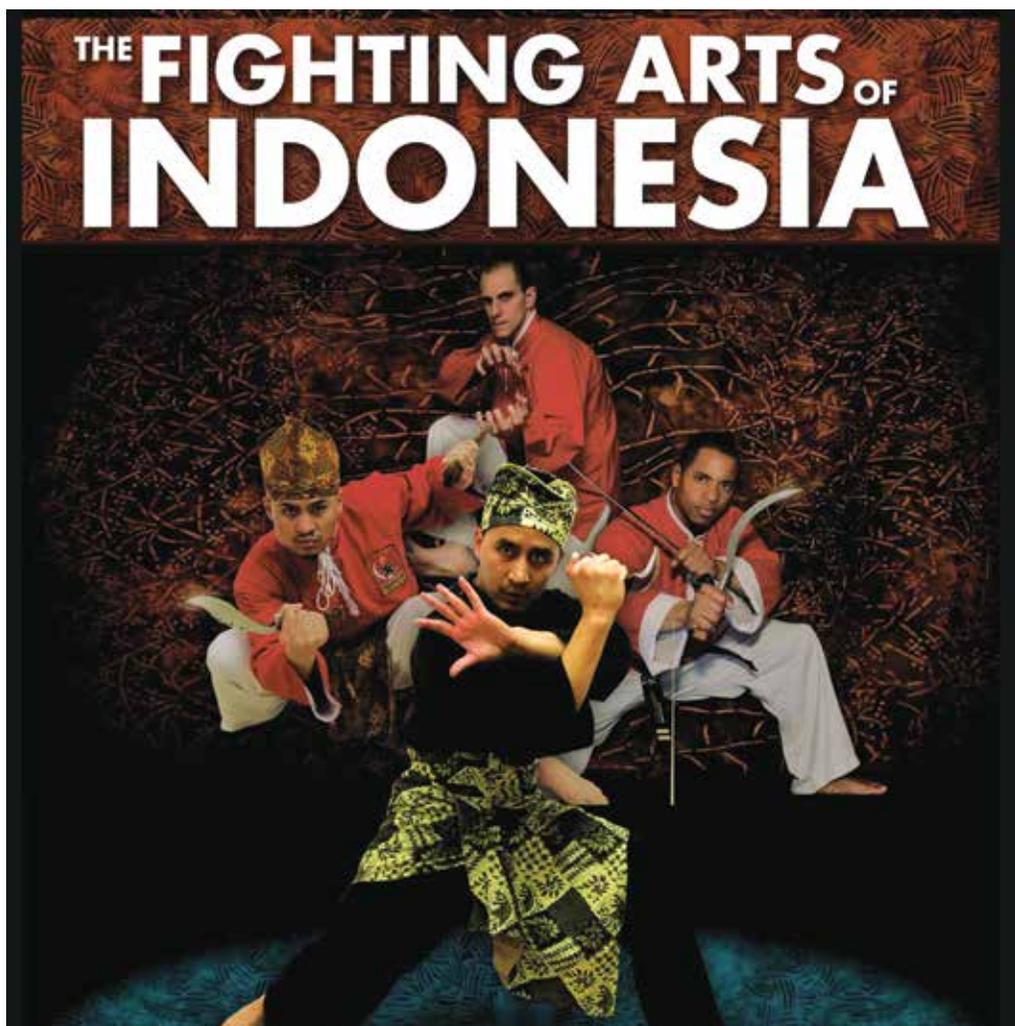


Foto : Dok. Pribadi

MASTER IT MUDA NGAJAR SILAT PLUS-PLUS DI "AMRIK"



Foto : Kuntoro

TUMBUH besar dan merintis karier di Amerika tidak membuatnya lupa pada budaya leluhur. Di tengah kesibukannya, pemuda tampan dan terdidik ini masih menyisakan waktu mengajar pencak silat di Washington DC, Amerika Serikat.

Wona Sumantri, pria kelahiran Jakarta 6 Juni 1976 ini bisa dibilang bukan seperti pemuda kebanyakan. Tinggal di negeri yang penuh dengan gegap gempita seperti Amerika, tidak lantas membuat lulusan master di bidang Informasi dan Teknologi, Universitas Maryland ini bersikap masa bodoh dengan tradisi budaya leluhur.

Di tengah pemuda dalam negeri sendiri yang menggilai budaya barat, di negeri Paman Sam pria berdarah Sunda ini malah ikut ambil bagian menjadi duta budaya mengenalkan pencak silat dengan setumpuk visi kepada dunia.



Foto : Dok. Pribadi

Kepincut Budaya Sendiri di Negeri Orang

Washington DC, Amerika Serikat 32 tahun silam adalah lembaran baru bagi Wona untuk menjajaki hidup di salah satu jantung politik negeri Paman Sam itu. Kala itu ia mengikuti orang tuanya yang bekerja di kedutaan Arab Saudi di Amerika Serikat. Namun siapa sangka justru di negeri oranglah, rasa cintanya terhadap kebudayaan Indonesia kian menjadi.

Wona berkenalan dengan ilmu bela diri tradisional Indonesia pencak silat dan budaya Indonesia dari Ayahnya yang berdarah Banten. Setiap pagi secara tidak sengaja ia kerap memergoki sang

Wona diantara para muridnya di Amerika Serikat

ayah berlatih gerakan-gerakan aliran silat Cimande. Dari situlah ketertarikan dan rasa ingin tahunya muncul. Ia keranjingan melihat ayahnya berlatih setiap pagi.

Menurutnya, gerakan pencak silat itu unik dan bervariasi, dimulai dari gerakan tangkisan, pukulan, kuda-kuda, duduk, dan berdiri. “Walaupun kita kuda-kuda lagi duduk berdiri kita tetap masih bisa *counter attack*, *very deceived*. Setiap gerakan juga ada filosofinya,” katanya saat ditemui *Energia* usai “Konferensi Diaspora Indonesia” di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Agustus silam.

Selain itu ia juga kagum dengan variasi



Foto : Dok. Pribadi

aliran dalam seni bela diri ini. Hal itu membuat dirinya penasaran untuk menggali dan belajar kebudayaan Silat dan Indonesia.

Beruntung tidak jauh dari tempat tinggalnya terdapat Perguruan AlAzhar, di lingkungan KBRI Washington DC. Disana ia belajar pencak silat hingga akhirnya bisa mengajar sejak lima tahun lalu di KBRI Washington DC. Di Silat Martial Arts Academy yang terafiliasi dengan Perguruan Al Azhar bersama 3 guru WNI lainnya, ia menjadi dosen pencak silat paruh waktu di American University, Washington DC.

Wona berhasil menghimpun 100 orang murid dari berbagai usia mulai

setiap gerakan silat cimande memiliki nilai filosofinya

dari 6 tahun hingga 50 tahun lebih. Dan 90 persen di antaranya bukan orang Indonesia. “Setiap semester, 30 mahasiswa. Selain gerakan, mereka juga ingin belajar. Saya mengajarkan pencak silat, saya juga mengajarkan kebudayaan Indonesia,” ucapnya.

Materi yang ia berikan bersumber dari berbagai literatur seperti buku-buku, internet, dan *ngobrol-ngobrol* dengan idola sekaligus guru pribadinya Rifai Syahib, pendekar silat Cimande dari Bintaro.

Sama seperti prinsip seni bela diri lainnya, Wona sadar fungsi pencak silat bukanlah untuk menyakiti orang dan bukan sekadar untuk *gaya-gayaan*.



Foto : Dok. Pribadi

Bukan Uang Tapi Kepuasan

Pria yang besar dan mengenyam pendidikan sekolah hingga menjadi sarjana dan master informatika di Maryland University ini mengakui bahwa hidup di negara besar seperti Amerika, membutuhkan biaya hidup besar. Kendati menganggap silat sebagai *passion*, ia juga bersikap realistis dengan berprofesi sebagai konsultasi infotmasi dan teknologi (IT) di salah satu perusahaan swasta.

“Sebetulnya pencak silat *like passion*. Kalau untuk hidup di luar negeri ngajar pencak silat itu *nggak* cukup. Maka saya punya profesi lain, susah kalau tidak begitu,” katanya sambil tertawa kecil.

Tidak berhenti di Al-Azhar, Wona dengan perguruan mandiriya “Silat Martial Arts Academy”

Pencak silat ibarat passion bagi Wona

mengembangkan berbagai macam teknik dan materi latihan. Di sanggarnya tersebut ia berencana menambahkan materi dan kelas lain seperti tari dan batik. Namun semuanya sedang dalam proses, mengingat lama dan mahalnyanya untuk mendapatkan izin dari pemerintah setempat.

“Dulu pertama *ngajar* di KBRI seminggu sekali, tapi kalau buka untuk umum ya mesti buka sendiri. *Nggak* ada matras, karena sewa tempatnya mahal. USD 6000 sebulan,” imbuhnya.

Sementara itu beberapa materi beladiri yang kini sudah tersedia dikelasnya mencakup *self defense, bladed weapons training and defense, private lessons, self defense seminars, kids martial arts, kids parties, dan group martial art events.*



Foto : Dok. Pribadi

Kelak Ingin Kembali Pulang

Lama di negeri orang, penyuka *traveling* ini mengaku sering rindu tanah air. Hingga saat ini Wona yang masih membujang tinggal bersama adik dan kakaknya di Washinton DC. Sedang kedua orang tuanya sudah pensiun dan kembali ke tanah air.

Ia mengaku pertama kali balik ke Indonesia sejak usia 13 tahun, dan jika memungkinkan ia menyempatkan pulang kampung setiap tahunnya. Namun demikian ia mengungkapkan dirinya akan kembali ke Indonesia,

Misi Wona membentuk asosiasi pencak silat di Amerika

hidup dan berkeluarga. Semua itu akan ia lakukan saat ia merasa semua misinya dalam mengembangkan silat dan kebudayaan Indonesia telah tuntas dengan membentuk asosiasi pencak silat di Amerika.

“Rencana balik ada tapi nggak tau kapan, masih banyak mimpi. Bikin asosiasi itu, mempersatukan perguruan silat di sini. Dan nanti kalau saya balik saya ingin menghabiskan waktu bersama orang tua saya yang sudah tua dan *traveling* ke seluruh Indonesia,” pungkasnya. 



Foto : Priyo Widiyanto

“KAIL” YANG MENYEJAHTERAKAN DESA KETAON

DESA Ketaon, dikenal sebagai salah satu sentra penghasil Jagung di Boyolali, dengan kondisi ekonomi masyarakat pas-pasan. Kehadiran Program Desa Binaan Pertamina, telah mendorong peningkatan ekonomi warga, lewat berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan.



Belasan ibu rumah tangga dan remaja putri, satu per-satu mencoba *Egg Roll* Jagung yang diedarkan Tiwuk, saat pameran Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Expo, di JHCC, Minggu (6/10). Baru satu gigitan kue renyah *dicipi*, berbagai pertanyaan dilontarkan kepada Tiwuk. Gadis lulusan SMA itu pun dengan sabar dan lancar menjelaskan pembuatan penganan berbahan dasar jagung.

Sesekali perempuan berambut seba itu menjelaskan betapa bersyukurnya ia mendapatkan bantuan modal alat dan juga ilmu membuat kue, yang diberikan oleh Pertamina bekerjasama dengan Universitas Negeri Semarang. "Begitu kampung kami dijadikan sebagai lokasi Desa

Binaan Pertamina, saya langsung bertekad inilah jalan keluarga kami menuju kemandirian. Insyaallah ada keyakinan, ada bantuan gratis dan mumpung ada kesempatan harus dimaksimalkan," jelasnya.

Tiwuk pun memutar kembali memori pergulatannya bersama sang ibu Martini, menggeluti bisnis produk olahan jagung yang dimulai dua tahun lalu. Tahun 2011 Pertamina menggandeng Universitas Negeri Semarang untuk menjadikan Desa Ketaon, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, sebagai Desa Binaan Pertamina. Desa yang letaknya berada di sekitar Termina BBM Ketaon itu mendapat 11 program binaan yang mencakup bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan infrastruktur.

Menurut Tiwuk, mayoritas penduduk desa Ketaon bermatapencaharian sebagai petani jagung. Selama ini mereka hidup dalam kondisi pas-pasan. Hasil bumi jagung manis dan hibrida, selalu anjlok saat panen tiba. Melihat potensi ini, Universitas Negeri Semarang mulai merumuskan program desa binaan dengan bantuan dana dari Pertamina.

Di bidang pendidikan digulirkan bantuan perlengkapan dan peralatan sekolah, pendidikan kewirausahaan bagi remaja desa Ketaon, peningkatan ketrampilan guru-guru desa, pengembangan perpustakaan sekolah, bimbingan belajar, dll.

Di bidang ekonomi dibuat kelompok usaha boga bahan baku jagung, melalui pelatihan pengolahan pasca panen jagung menjadi produk setengah jadi (tepung jagung), diversifikasi olahan jagung menjadi kue, serta pembuatan pakan ikan Lele. Program bidang kesehatan dilakukan dengan peningkatan hidup sehat, sanitasi, MCK dll. Bidang lingkungan

dan infrastruktur yakni pengelolaan sampah limbah jagung, pembuatan tanaman obat keluarga, perbaikan saluran irigasi dll.

Tiwuk dan ibunya merupakan penerima manfaat pembinaan bidang kewirausahaan. “Kami diajarkan membuat makanan olahan dari jagung oleh Ibu Rosida, dosen Unnes yang memberikan puluhan resep dan mengajarkan praktek membuat kue,” kenang Tiwuk.

Drs. Rosida, Msi yang merupakan Dosen mata kuliah Jasa dan Produksi mengamini kisah Tiwuk. “Dulu ketika harga panen jagung anjlok, mereka hanya mengolah jagung jadi marning saja. Marning camilan dari jagung yang digoreng dengan bumbu asin,” ujar Rosida. Karena itu Rosida mengajarkan diversifikasi olahan jagung menjadi aneka kue. Seperti Egg Roll, Stick, Brownies, Bolu gulung dan lain-lain. Tentu saja sebelum diolah menjadi kue, jagung harus dijadikan tepung terlebih dahulu.

Guna menghidupkan program ekonomi dan kewirausahaan warga, Pertamina menyerahkan bantuan berupa mesin perajang sampah, tiga set alat pemipil jagung, tiga set alat pembuat tepung jagung, alat membuat kue dari jagung (kompor, blender, mixer, open) dan alat pembuat kompos Takakura. “Saya ingat waktu dikasih sumbangan alat, langsung berfikir ini saatnya kita maksimalkan ilmu yang sudah didapat dari Ibu Rosida,” jelas Tiwuk.

Awalnya beberapa kelompok mencoba membuat kue olahan jagung. Tapi lama-kelamaan tumbang. Masalah pemasaran menjadi kendala warga yang ingin mengembangkan makanan olahan jagung. Tantangan tersebut justru dijadikan Tiwuk sebagai batu loncatan untuk maju. Ia memutuskan keluar dari kerja sebagai



Foto : Dok. Pertamina

Pelatihan pendidikan kewirausahaan salah satu 'kail' untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Binaan Pertamina

buruh pabrik konveksi dan total membantu sang ibu membuat kue sekaligus memasarkannya.

Sasaran utama adalah kelompok pengajian, warga yang akan mengadakan hajatan, hingga masuk ke sekolah-sekolah. “Dulu jualannya masih dikantong plastik Rp 5000-an. Tapi sekarang kami sudah buat kemasan toples seharga Rp 40.000,” ujar Tiwuk bangga. Bermula dari modal Rp 75.000 rupiah, kini produksi kue yang diberi merek “Patra Sutura” itu setiap bulan mampu mencatatkan omset hingga Rp 15 juta.

Kesuksesan yang diraih Tiwuk bukan berarti berjalan mulus. Jatuh bangun dialami orang tuanya saat



Foto : Dok. Pertamina

memulai bisnis kue dari jagung. “Kami pernah mendapat pesanan dari instansi hingga jutaan. Tetapi begitu jadi karena harga nggak cocok ditolak,”kenangnya sambil berkaca. Toh hal itu tak membuat Tiwuk putus asa. Bersama sang Ibu, kue pesanan yang dibuat dengan modal hutang tetangga dipasarkan di Asrama Haji Donohudan.

“Saya promosikan ini oleh-oleh khas Boyolasi terbaru selain marning. Alhasil seluruh pesanan ludes,”jelasnya bangga. Sejak saat itu camilan Patra Sutera mulai dikenal di berbagai daerah. Kini sudah merambah ke Bekasi, Jakarta, Batam, Kalimantan dan Papua. Sebagian besar adalah

pelanggan yang awalnya hanya mencoba membeli.

Kisah Tiwuk hanyalah segelintir cerita sukses warga yang menjadi sasaran program Desa Binaan Pertamina. Pelatihan kewirausahaan yang terus diajarkan membuat wawasan Tiwuk terbuka luas. “Cita-cita saya ingin Desa Ketaon menjadi desa tujuan wisata kampung Jagung dari hulu sampai hilir,”ujarnya. Ia pun membayangkan mimipinya ketika hal tersebut terwujud, Ketaon saat panen jagung akan menjadi tujuan wisata anak-anak untuk melihat panen jagung, ke tempat pengolahan tepung jagung, pembuatan kue jagung. Sementara di sisi lain, akan ditunjukkan juga tempat pengolahan bonggol jagung menjadi briket, serta pembuatan kompos dari daun dan batang pohon jagung. “Kalau perlu anak-anak juga diajarkan menanam jagung,”jelas Tiwuk Sumringah.

Bagi Pertamina, program Desa Binaan seperti yang dilaksanakan di Desa Ketaon merupakan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberi *kail*. “Dengan *kail* yang kami berikan, ternyata mampu menggugah semangat masyarakat untuk berusaha,”jelas Manager CSR Pertamina Ifki Sukarya.

Ifki menambahkan kolaborasi Pertamina dengan Unnes di Desa Binaan ini, bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan dalam aspek kehidupan sehingga terbentuk desa mandiri sekaligus menciptakan hubungan yang sinergis antara masyarakat dan perusahaan. “Usaha masyarakat setempat nantinya akan kami rangsang dengan pembentukan beberapa kelompok, sehingga bisa menular ke masyarakat lainnya,”pungkas Ifki. ■ DSU



ANGKAT DERAJAT KAUM DISABILITAS



CACAT fisik tidak menjadi penghalang seseorang untuk sukses. Melalui usaha kaki palsu, Suprayitno berhasil mengangkat taraf hidup penyandang disabilitas.

Kecelakaan motor yang terjadi tahun 1978 di Yogyakarta, membuat satu kaki Suprayitno diamputasi. Usai peristiwa itu, Yitno berharap bisa memakai kaki palsu agar aktivitas belajarnya bisa lebih mudah. Namun sayang, hidupnya yang pas-pasan membuatnya sulit membeli kaki palsu.

Meski fisiknya sudah tidak sempurna dulu, Yitno tidak pernah putus asa dalam menjalani hidup. Untuk menambah pengalaman, pria yang tak ingin menjadi beban keluarga ini merantau ke Jakarta dan ditampung di Yayasan Harapan Kita. Bekal ketrampilan wirausaha didapat dari yayasan tersebut. Prinsip hidup yang tak ingin menjadi 'benalu', membuat pria yang gemar berpetualang ini memutuskan hidup mandiri di Indramayu, Jawa Barat. Disana, Yitno membuka usaha pertamanya yakni bengkel jok dan kursi.

Mengeluti usaha jok dan kursi dengan order yang terus meningkat, membuat Pria yang menjadi Ketua FKPCI (Forum Penyandang Cacat



Indramayu) ini memutar otak untuk mendapatkan tambahan modal. “Mau pinjam bank dalam pikiran saya pasti berbelit-belit, apalagi dengan kondisi fisik seperti ini,” kenang Yitno. Kebuntuan bukan berarti menjadi akhir dari impian. Yitno yang rajin mencari informasi dari berbagai sumber, akhirnya mendengar adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pertamina (Persero). “Saya langsung peminjaman modal usaha dan pelatihan usaha,” jelasnya.

Permohonannya dikabulkan. Yitno bertekad melebarkan usahanya untuk membuat kaki palsu. Ketrampilan membuat alat bantu bagi kaum disabilitas itu pernah didapat Yitno saat sekolah di Solo. Gayung bersambut. Pertamina yang menggulirkan modal, membekali Yitno pelatihan wirausaha, dan memintanya focus di bidang usaha pembuatan kaki palsu. “Saya bahkan

Yitno menjalankan bisnis bukan sekadar mendapatkan keuntungan, tetapi juga untuk membantu sesama

diminta mendalami ketrampilan membuat kaki palsu di Solo, tempat saya pernah belajar,” ujar pria yang akhirnya kembali ke Solo untuk menekuni kembali pembuatan kaki palsu.

Usai menjalani kursus, Yitno mendapat kucuran modal usaha dari Pertamina sebesar Rp 50 juta pada tahun 2010. “Uangnya langsung saya belanjakan bahan baku dan peralatan pembuatan kaki palsu,” kenangnya. Seiring waktu berjalan, Yitno mendapatkan hasil yang tak diduga. Kaki palsu buatannya ternyata diminati kawan-kawannya sesama penyandang disabilitas. “Saya kadang *nggak* tega melihat teman yang tidak mampu, makanya kaki palsu saya jual semampu mereka,” katanya. Usaha kaki palsunya terus berkembang dengan sistem subsidi silang. Jika pembeli dari golongan berada, Yitno menjual dengan harga patokan umum. Namun



jika tidak mampu, terkadang diberikan secara cuma-cuma. Salah satunya kaki palsu yang diberikan kepada tetangganya, penyandang disabilitas selama 20 tahun.

“Dari situ saya mulai terpanggil bahwa banyak yang membutuhkan kaki palsu,” ujarnya. Kurangnya perhatian, serta anggapan miring terhadap ketidakmampuan para penyandang cacat atau disabilitas ingin dihilangkan. Yitno berharap, dengan kaki palsu buatannya, derajat kaum disabilitas bisa terangkat dan mereka mampu beraktivitas seperti orang normal.

Niat membantu sesama, justru membuat usaha Yitno yang didukung 8 orang karyawan penyandang disabilitas kian berkembang. Dalam satu bulan rata-rata ia memproduksi 50 kaki dan tangan palsu. Skema harga dibuat dengan dua tarif. Pertama bagi yang kurang mampu, bisa membeli

Bantuan bagi kaum disabilitas oleh PKBL Pertamina, biasanya memanfaatkan hasil karya Yitno

dengan harga sosial berkisar antara Rp 750 ribu hingga Rp 2,5 juta. Sementara harga komersial dengan kualitas lebih baik, dijual dengan kisaran Rp 7 juta hingga Rp 15 juta. Melalui usaha ini, sebulan Yitno bisa mengantongi keuntungannya hingga Rp 10 juta. “Keuntungan itu termasuk dari pesanan pembuatan kursi roda,” katanya bangga.

Keterlibatan Yitno dalam organisasi disabilitas FKPCI, mendorongnya untuk menyisakan keuntungan bagi organisasi. Selain membantu kaum disabilitas yang kurang mampu, Yitno juga banyak membantu biaya latihan atlet disabilitas di wilayah Indramayu. Bukan hanya itu, hingga saat ini sudah 120 kaki palsu gratis disalurkan Yitno kepada kaum disabilitas di sekitar Indramayu. “Saya ingin semua teman-teman disabilitas yang tidak mampu dapat merasakan memakai alat bantu, agar alat bantu ini dapat menunjang mereka dalam mencari nafkah, sehingga taraf hidupnya bisa naik,” tambahnya.

Melihat kegigihan dan niat mulai Yitno, membuat Pertamina kembali mendorong usaha Yitno dengan memberikan bantuan mesin bubut. “Mesin ini sangat membantu kami mempercepat proses produksi,” jelasnya. Kemitraan Yitno dengan Pertamina kini kian berkembang. Pada tahun 2013 ini, Yitno diminta Pertamina membuat kaki palsu yang akan disalurkan ke daerah sekitar operasi Pertamina, seperti di Halmahera, Papua, dll. ■ DSU / PUTRI

Workshop Ortopedi Suparyitno

Jl. Tridaya Timur

Depan GOR Indramayu Sport Center

HP : 087727587755

NETWORKING UNTUK KEMAJUAN PERUSAHAAN

SALAH satu surat kabar baru-baru ini menulis bahwa beberapa bank terbesar dunia selama lebih dari 10 tahun telah merekrut putra-putri pejabat pemerintah di China. Harapannya putra putri pejabat pemerintah tersebut kelak dapat membantu membukakan pintu dan mengamankan bisnis bank mereka di China, negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia.

Bukan rahasia lagi jika cucu president China sebelumnya Jiang Zemin pernah bekerja untuk Goldman Sachs. Kemudian cucu Perdana Menteri China sebelumnya Wen Jiabao dulunya bekerja untuk Credit Suisse. Di tahun 2006, menantu anggota Partai Komunis Politburo, membantu perusahaan Merrill Lynch memenangkan listing senilai 22 milyar US \$ di Industrial and Commercial Bank of China, bank raksasa milik pemerintah.

Meskipun U.S Securities and Exchange Commission sedang

menyelidiki apakah perekrutan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan Amerika tersebut melanggar aturan Anti Korupsi Amerika, namun para bankers di China menyadari bahwa jika mereka tidak memiliki pekerja dari keluarga pejabat pemerintah, maka mereka berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Alhasil mereka berlomba untuk merekrut pekerja yang memiliki koneksi terdekat dengan pejabat pemerintah China. Para bankers di China meyakini bahwa semakin dekat hubungan pekerja dengan pejabat pemerintah atau perusahaan pelanggan, maka semakin besar potensi keuntungan bagi perusahaan.



Manfaat *Networking*

Di balik cerita ini, networking sangat berperan dalam kesuksesan di dunia bisnis. Pemanfaatan networking telah banyak dilakukan oleh berbagai perusahaan, termasuk di Pertamina.

Dengan jumlah pekerja Pertamina lebih dari 14 ribu orang, dapat dibayangkan betapa luasnya potensi bisnis yang dapat dibangun dari networking yang dimiliki pekerja saat ini. Apalagi para pekerja Pertamina umumnya berasal dari berbagai universitas terbaik di Indonesia yang alumninya banyak bekerja tidak hanya di pemerintahan namun juga di berbagai perusahaan terkemuka di Indonesia.

Pentingnya networking juga selalu ditunjukkan oleh James Gwee, pembicara seminar favorit di Indonesia.

Di setiap kegiatan seminarnya, ia memulai dengan mengajak para peserta untuk saling berkenalan satu sama lain dan bertukar kartu nama. Selain sebagai *ice breaking*, hal ini juga bertujuan agar para peserta dapat memanfaatkan acara seminar tersebut untuk menambah daftar nama relasi dan memperluas jaringan bisnis.

Kitapun dapat melakukan hal yang sama di setiap kegiatan bisnis *meeting*, *gathering*, *training*, seminar atau bahkan di kegiatan sehari-hari. Jangan menyia-nyiakan kesempatan tersebut, dengan berkumpul bersama orang yang kita kenal saja. Apalagi teman satu kantor. Karena kegiatan tersebut merupakan peluang dalam menjangkau pertemanan dari banyak kalangan, dengan berbagai latar belakang. Tak ada ruginya jika sesekali saling telepon, untuk tetap menjalin networking agar tidak terkesan berkomunikasi saat kita membutuhkan saja.

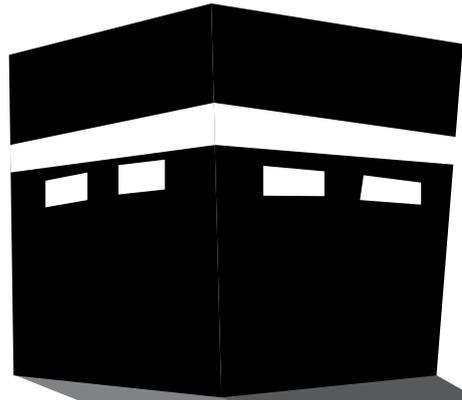
Karena networking yang dibina tidak hanya bermanfaat bagi pekerja saat ini, namun bisa jadi akan terasa di kemudian hari. Atau bahkan pada saat pekerja memasuki masa pensiun dan memulai bisnis usahanya sendiri.

Bagi perusahaan, manfaat *networking* dapat lebih dioptimalkan apabila perusahaan memiliki database informasi mengenai relasi penting yang dimiliki oleh pekerja dan kemudian dimanfaatkan untuk membuka pintu peluang bisnis. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa bank terbesar dunia di China.

Semoga dengan semakin luasnya networking yang dimiliki oleh pekerja dapat membantu perusahaan yang kita cintai ini menjadi *Asian Energy Champion* di tahun 2025. ■



N. Syamsuddin Ch. Haesy



MBOK KARYATI

MBOK Karyati, hanya nenek biasa berusia 68 tahun. Penduduk desa Pondok Wuluh – Kecamatan Leles, Probolinggo – Jawa Timur, itu bercita-cita menjalankan ibadah haji ke Mekkah, 20 tahun lalu.

Karena sadar dirinya hanya seorang pemulung, penduduk desa Pondok Wuluh, Kecamatan Leles, Probolinggo itu tak bermimpi terlalu muluk untuk memenuhi cita-citanya. Ia tak meminta bantuan atau membebani keempat anaknya. Apalagi orang lain.

Yang dilakukan Mbok Karyati adalah memanifestasikan pemahamannya tentang hakekat *istita'a* (kemampuan) secara tepat: menabung. Maka dijalaninya seluruh dinamika hidup

selama 20 tahun dengan teguh pendirian. Menabung secara konsisten (*istiqamah*).

Musim haji tahun ini, Mbok Karyati mewujudkan harapannya. Ia tercatat sebagai jama'ah haji Kloter 43 embarkasi Juanda – Surabaya. Ia pun terbang ke Mekkah, memenuhi panggilan Allah Mahakuasa, bergabung bersama jutaan jamaah dari seluruh dunia.

Tak terbayangkan sukacita Mbok Karyati berhasil memenuhi harapan suci yang lama dipendamnya itu. Tapi, di balik sukacita itu, Mbok Karyati memberikan pelajaran amat berharga. Niat suci harus diwujudkan dengan kiat dan siasat yang benar, serta tak membebani siapapun. Di tengah kehidupan sosial yang kian buram dengan 'siasat jalan pintas,' ia adalah cermin hidup bagi semua orang.

Kesabaran, keikhlasan, dan



manifestasi rasa syukur dengan konsisten bekerja akan membuahkan hasil yang baik dan indah. Bagi saya, nilai ibadah haji Mbok Karyati boleh jadi lebih tinggi dibanding ibadah haji mereka yang menggunakan fasilitas dan membebani negara.

Mbok Karyati juga cermin jernih untuk belajar bagaimana memahami hakikat eksistensi insaniah kita sebagai manusia yang diberikan akal pikiran, nurani, rasa, dan indria. Pikiran untuk mengolah kiat dan siasat yang baik dalam mewujudkan harapan dan cita-cita. Nurani untuk menerima realitas hidup dengan ikhlas, dan rasa untuk selalu memotivasi diri agar tak pernah henti bersyukur.

Dari ikhtiar Mbok Karyati memenuhi harapannya, kita belajar tentang hakikat sabar sebagai optimisme yang harus dilakoni dengan menjalani kehidupan secara konsisten.

Darinya kita juga belajar tentang hakikat ikhlas sebagai kesungguhan untuk selalu konsisten memelihara kualitas diri untuk selalu konsekuen dengan prinsip hidup. Dari Mbok Karyati kita mendapat pelajaran pula tentang syukur sebagai konsistensi kerja bersungguh-sungguh secara tanpa henti.

Di punggung mbok Karyati, seolah-olah Tuhan meletakkan cermin agar kita mempunyai kemauan dan kemampuan belajar menghargai setiap kesempatan dan fungsi diri kita dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Tuhan, tak penting apa dan bagaimana posisi kita di tengah konstelasi sosial masyarakat sehari-hari. Karena yang terpenting adalah siapa yang paling bertakwa. Yaitu, siapa yang paling konsisten menunjukkan cinta dan kepatuhannya kepada Tuhan.

Cinta dan kepatuhan itulah yang membuat segala urusan hidup sebenarnya bukan merupakan beban, melainkan peluang yang harus dikelola dan dimanifestasikan dengan cara yang benar. Itulah hakikat hidup dan kerja sebagai ibadah.

Benar yang dikatakan Jalaluddin Rumi: *"Ketuklah pintu-Nya, Dia akan membuka pintu untukmu. Lenyap (ke dalam cinta-Nya), Dia akan membuatmu bersinar laksana matahari. (Ketika) terjatuh, (cinta-Nya) akan mengangkatmu ke langit. Ketika kita merasa tidak sebagai sesuatu (dan bukan apa-apa), Dia akan mengubah kita menjadi segalanya."*

Kesungguhan kerja, keikhlasan berkarya, kemauan menjalani hidup dengan cara yang benar, akan memungkinkan Tuhan menempatkan kita sebagai kekasih-Nya. Karenanya, jangan pernah putus cinta kepada-Nya. Teruslah bercengkerama dalam cinta-Nya, karena di sana, kita akan selalu menemukan cara terbaik untuk mewujudkan cita dan harapan kita. ■



Helmy Johannes Alternatif Lain yang Harus Disubsidi

Gaya hidup gila BBM yang *doyan* nyetir bukan hanya menjangkiti orang-orang Indonesia, tapi juga negara maju seperti Amerika. Produser Eksekutif TV *Voice of America* (VoA) siaran Bahasa Indonesia, yang berbasis di Washington, DC. Amerika Serikat, Helmi Johannes mengatakan bahwa di Amerika semua orang menggunakan mobil termasuk untuk bepergian ke luar negara bagian. Apalagi disana terdapat *high way* yang bagus, sehingga membuat warganya *keranjingan* untuk menyetir mobil kemana saja.

"Itu tidak bisa dihentikan, yang perlu dicari justru solusi alternatifnya,"katanya kepada *Energia* di Pekan ketiga bulan Agustus lalu. Pria berumur 52 tahun ini menilai, Indonesia harus belajar dari Amerika. "Di Amerika, untuk memancing penggunaan energi alternatif di masyarakat, pemerintah memberikan insentif khusus berupa keringanan pajak bagi para pengendara mobil *hybrid*," jelasnya. Di Indonesia, menurutnya, mobil *hybrid* harusnya dibebaskan dari tuntutan pajak impor. Sehingga harganya bisa lebih murah karena barangnya sendiri memang lumayan mahal.

Selain itu, insentif juga diberikan pemerintah untuk mendukung sumber energi alternatif seperti energi surya. "Di negeri yang memiliki empat musim seperti Amerika, panel energi surya bisa digerakkan mulai matahari terbit hingga tenggelam dengan daya yang sangat besar, 10 megawatt," ujarnya. Karena itu, pria berkumis tersebut memotivasi Indonesia untuk bisa lebih baik dalam pengembangan energi surya. "Indonesia kan berada di garis katulistiwa. Indonesia potensinya jauh lebih baik untuk energi alternatif. Ini yang harus difokuskan pemerintah," imbuh pria yang sesekali memakai kacamata. ▀



Daniel Sahuleka *Indonesia, You Make My World So Colourful*

Lama melanglang buana dan berkibar di berbagai belahan benua, pria kriting pelantun lagu *Don't Sleep Away this Night* ini mengaku tak bisa menampik hasratnya untuk pulang kampung. Baginya, Indonesia akan tetap menjadi kampung halamannya, dan ia bangga akan itu, meski kini ia adalah seorang penyanyi Belanda.

Pria berdarah Ambon-Sunda tersebut kini menetap di Eropa bersama sang istri. Sejak 1976, ia telah menciptakan kurang lebih 110 komposisi musik dan memiliki 14 album dan lebih dari 24 *single*. Suara emasnya sudah banyak dianugerahi penghargaan dari Indonesia, Los Angels dan Eropa.

Dan impiannya pun terwujud. "Berkat

musik, akhirnya saya bisa ke sini," ujarnya di sela acara Kongres Diapora Indonesia II di JCC, Senayan, Jakarta. Pria kelahiran Semarang, 62 tahun lalu itu tampil dan seperti menyihir hadirin yang memadati ruangan.

Tanpa canggung, Daniel yang mengenakan batik lengan pendek saat itu mulai bermelodi dengan gitar akustik merahnya. Lewat salah satu lagu andalannya *You Make My World So Colourful*, ia seolah curhat akan kerinduannya. Daniel mengubah sedikit lirik lagu tersebut dan mengucapkannya di akhir penampilan, "*Indonesia, you make my world so colourful, thank you Indonesia,*" ucapnya disambut *applause* meriah penonton yang ikut bersenandung bersama. ■



BERSUA DENGAN AURA ENERGIA

PENYAIR Taufik Ismail, akhirnya bertemu dengan sosok yang memiliki kemiripan dengan tokoh fiktif ciptaannya. Penyair yang juga penyusun buku sejarah Pertamina ini, tak menyangka tokoh fiktif dalam prolog bukunya mirip dengan perjalanan Pertamina saat ini.

Sebait puisi dalam bingkai pigura diserahkan penyair Taufik Ismail kepada Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, 17 September 2013. Hari itu tepat 10 tahun Pertamina berstatus perusahaan persero. Kehadiran

penyair kelahiran Bukittinggi di tengah-tengah acara syukuran, selain memberikan orasi budaya sekaligus membedah buku “Pertamina dari Puing-Puing ke Masa Depan” yang disusunnya bersama almarhum Hamid Jabar pada tahun 1997.

Di usianya yang kini menginjak 78 tahun, Taufik Ismail bertutur banyak



hal terkait mimpi dan harapannya bagi Pertamina yang dirancang dalam sebuah buku bersama rekannya almarhum Hamid Jabar. Dalam prolog buku yang menggambarkan Pertamina di tahun 2020, Taufik merasa hasil kontemplasi dan keseriusan tim penyusun buku, menjadikan segalanya serba kebetulan dan nyaris sama. Taufik yakin akan mimpinya, dimana Pertamina kelak di tahun 2020 menjadi lokomotif perekonomian bangsa sebagaimana tertuang dalam buku yang ditulisnya.

Serba Kebetulan

“Semuanya serba kebetulan!” Begitu komentar pertama kali Taufik saat membuka orasi budaya. Yang dimaksud kebetulan karena tanpa sengaja penyair yang juga pendiri majalah sastra Horison ini diminta menjadi

Pertemuan Taufik Ismail dengan Direktur Utama Pertamina sesuatu hal yang kebetulan, sebagaimana ia menciptakan tokoh fiktif Aura Energia

tamu dalam perhelatan syukuran di Pertamina. “Saya langsung terima tawaran itu. Saya sudah memendam ingin ke Pertamina sejak dipimpin Direktur perempuan pada tahun 2009,” kenangnya.

Ayah satu putera ini mengaku ingin sekali bertemu dengan Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan. “Waktu baca koran Dirut Pertamina perempuan, dalam hati saya bilang, aduh... aku harus ketemu nih dengan dia,” katanya bahasa khasnya.

Keinginan bertemu bukan tanpa alasan. Karena Taufik Ismail bersama almarhum Hamid Jabar pada tahun 1997 diminta menyusun buku sejarah Pertamina. Kala itu, sebagai seorang penulis dan sastrawan Taufik dan rekannya harus menyambung sebuah alur sejarah dengan cerita prolog dan penokohan fiktif. “Kami buat tokoh bernama Aura Energia, perempuan pintar asal Pangkalan Brandan yang

akhirnya menjadi Direktur Pertamina pada tahun 2020. Dan ternyata tak sampai tahun 2020 ternyata pemimpin perempuan di perusahaan ini sudah ada,” jelasnya.

Kebetulan lain yang dirasakan pendiri Dewan Kesenian Jakarta ini adalah ketika ia mengetahui aspirasi Pertamina di tahun 2025 akan menjadi Energizing di Asia. “Aspirasi yang sama maknanya dengan nama Aura Energia. Aura berarti pancaran cahaya dan energia adalah energi. Saya merasa ada kesamaan disana,” katanya serius.

Karena itu Taufik melihat segala kebetulan tersebut sebagai tanda Pertamina kelak yang akan menopang ketahanan energi tidak hanya di tanah air tetapi di wilayah sekitarnya. “Tapi itu semua perlu tekad dan kerja keras,” pesannya.

Cita-Cita Penyair, Sekolah di Kedokteran

Taufiq bercita-cita menjadi sastrawan sejak duduk di bangku SMA, di Pekalongan, Jawa Tengah. Dia memulainya dengan menulis sajak yang dimuat di majalah Mimbar Indonesia dan Kisah. “Saya dibesarkan di lingkungan keluarga yang suka membaca, sehingga sejak kecil suka membaca buku termasuk karya sastra,” ujar pria yang gemar melahap karya Chairil Anwar, Pramoedya Ananta Toer hingga Karl May ini.

Hobi membacanya kian tersalurkan, ketika Taufik menjadi penjaga perpustakaan Pelajar Islam Indonesia Pekalongan. Dari membaca, membuat Taufik menjadi gemar menulis dan menggeluti karya sastra. Ketertarikannya tersebut kian tersalurkan, dimana Taufik mendapatkan beasiswa pertukaran



Esiyati setia mendampingi suami di rumah maupun di panggung

pelajar American Field Service International Scholarship. “Di SMA Whitefish Bay di Milwaukee, Wisconsin, Amerika, wawasan sastra saya bertambah dengan mengenal karya Robert Frost, Edgar Allan Poe, Walt Whitman,” ujar penggemar novel Hemingway *The Old Man and The Sea*.

Karena sastra kala itu belum bisa menjadi tumpuan hidup, selepas SMA Taufik memilih kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan Universitas Indonesia di Bogor (Sekarang IPB). Ia berkeinginan menjadi pengusaha ternak untuk menopang hobinya sebagai penyair. Tapi jalan berakta lain. Taufik menjadi



pegawai perusahaan swasta besar yang memberinya gaji lebih untuk disisihkan bagi kegiatan sastra dan kepenyairan.

Penyair dengan Karya Ragam Bahasa

Taufiq telah membacakan puisinya di dalam dan luar negeri. Ia selalu muncul dalam setiap peristiwa bersejarah di Indonesia dengan membacakan puisi. Seperti saat jatuhnya pemerintahan Orde Baru yang ditumbangkan oleh kelompok Reformasi, saat peristiwa Trisakti, serta Bom Bali. “Saya kira dalam berbagai

**Sarapan
havermut dan
mengonsumsi
sayuran kunci
kebugaran
Taufik Ismail**

peristiwa yang membawa emosi manusia, puisi dan syair menjadi pesan yang mendinginkan serta memberikan semangat dan optimisme,” jelasnya pria yang menelorkan karya sastra dengan bagasa sederhana dan tidak *neko-neko* ini.

Puisi yang dibacakannya, tak hanya karya orang lain. Tetapi lebih banyak hasil karya sendiri yang telah dibukukan. Diantaranya Tirani (1966), Benteng Litera (1966), Sajak Ladang Jagung (1974), Sajak Anak “Kenalkan Saya Hewan”, Puisi-puisi langit dan lain-lain.

Produktivitas dan kreatifitasnya menulis, membuat Dia mendapatkan Anugerah Seni Pemerintah RI tahun 1970. Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Seperti bahasa Arab, Inggris, Jepang, Jerman, Perancis dan sebuah buku yang masih dalam proses untuk diterjemahkan menjadi bahasa Belanda.

Tetap Bugar dan Terus Berkarya

Meski sudah memasuki usia kepala tujuh, suami dari Esiyati ini masih tampak bugar dan tahan berdiri membaca beberapa judul puisi. Vokalnya masih lantang, nafasnya masih bagus memaikan naik turunnya irama syair yang dibacakannya. “Bapak itu harus disiplin. Ya makannya yang olahraganya,” jelas Esiyati yang setia menemani kemanapun sang suami pentas. Rahasia kebugaran dibongkar perempuan yang dinikahi Taufik Ismail pada tahun 1971 itu. “Bapak tiap pagi sarapan havermut, siang gado gado atau sayuran. Nasi sudah jarang. Pengaturan pola makan itu kuncinya,” pungkas Esiyati. ■ SHA/DSU



DUBAI, METROPOLITAN BERJUTA WISATA



PERKEMBANGAN Dubai yang sangat pesat, membuat kota di Uni Emirat Arab ini menjadi daerah favorit tujuan wisatawan. Kota metropolitan tersibuk di dunia ini menawarkan beragam lokasi wisata, yang tak pernah cukup dinikmati dalam hitungan hari.

Uni Emirat Arab dengan ibu kotanya Abu Dhabi, merupakan Negara yang terdiri dari gabungan 7 Emirat. Selengkapny adalah : Abu Dhabi, Dubai, Sharjah, Ajman, Umm Al Qaiwain, Ras Al Khaimah dan Fujairah.

Dubai merupakan salah satu kota berkembang tercepat di dunia dan juga sebagai kota metropolitan yang sibuk. Sehari-hari, dipenuhi ragam kehidupan dengan aktivitasnya. Jika berkunjung kesana, kita tidak dapat mememaksakan diri untuk tidur di kota kehidupan ini. Tengok saja, setiap route penerbangan yang transit di Dubai, senantiasa dimanfaatkan penumpang berkeliling Dubai, tak terkecuali pada dini hari.

Pariwisata adalah industri yang berkembang pesat di Dubai dan ada begitu banyak tempat yang bisa dikunjungi. Seolah tak ada ukuran waktu yang cukup untuk mengunjungi setiap daya tarik kota ini. Perkembangan yang pesat disertai ikon-ikon pariwisatanya, membuat Dubai sekarang dikenal sebagai kota MICE (Meetings – Incentives – Conference & Exhibition)

Sekelumit perjalanan ke Dubai, menjadi info dan tips bagi anda yang akan melakukan perjalanan ke sana. Setidaknya dengan waktu yang sempit, beberapa tempat wisata bisa dikunjungi dengan memilih rangkaian perjalanan di lokasi yang berdekatan.



Burj Khalifa, Dubai Mall dan Dubai Fountain

Ketiga lokasi ini letaknya berdekatan, sehingga dapat dikunjungi pada waktu yang bersamaan, Burj Khalifa adalah bangunan tertinggi di Dunia, dengan 153 lantai. Bangunan ini digunakan untuk Hotel, Ruang kantor dan Hunian Apartemen dengan semua fasilitas kemewahannya. Pengunjung dapat naik ke area observasi yang disediakan, dan dari sana dapat melihat keindahan kota Dubai dan sekitarnya. Untuk naik ke area observasi setiap pengunjung dikenakan biaya.

Gedung yang nyaris menyentuh langit itu sebenarnya sudah bisa dinikmati dari luar. Di sekitar

Burj Khalifa dan aquarium raksasa di Dubai Mall

Burj Khalifa ada taman dan danau buatan yang bebas dikunjungi wisatawan, untuk *kongkow* sembari mengabadikan foto berlatar belakang gedung setinggi 2.000 kaki itu.

Dari Burj Khalifa perjalanan bisa dilanjutkan ke Dubai Mall, yang berada di sebelahnya. Jangan sekali-kali menolak jika diajak ke mal terbesar di dunia ini. Pusat perbelanjaan dengan interior menarik ini, tidak hanya didominasi kaum *shopaholic* saja. Tetapi juga sebagai tempat rekreasi gratis, dimana pengunjung bisa melihat akuarium raksasa, sekaligus wisata kuliner.



Perjalanan selanjutnya kita bisa beranjak ke Dubai Fountain. Air mancur tertinggi di dunia, yang menyemburkan air setinggi 275 meter atau setara dengan dengan gedung berlantai 50. Lokasinya di danau buatan yang terletak di depan menara Burj Khalifa. Semburan air Dubai Fountain dirancang sedemikian rupa, hingga bisa menyesuaikan dengan irama musik. Di malam hari atraksi makin menawan dengan hiasan 6.600 lampu dan 25 proyektor berwarna. Pengunjung juga bisa menikmati indahny air mancur sembari naik perahu kecil mengelilingi danau.





Burj Al Arab, Wild Wadi atau Pantai Jumeirah

Ketiga lokasi ini letaknya juga berdekatan, sehingga dapat dikunjungi pada waktu yang bersamaan pula. Burj al-Arab adalah sebuah hotel mewah. Hotel ini sering disebut sebagai hotel bintang 7. Julukan hiperbola orang-orang di bidang pariwisata. Bangunan Burj Al-Arab, didesain oleh Tom Wright, mencapai ketinggian 321 meter, 66 lantai. Bangunan ini berdiri di sebuah pulau buatan yang berada 280 m lepas pantai di Teluk Persia.

Bagi anda yang suka berenang di pantai, maka jangan lewatkan pantai Jumeirah.

Berjemur di pesisir pantai Jumeirah sembari melihat kemegahan Hotel Burj Al Arab

Pantai di Dubai dikenal sangat bersih. Areanya tertata rapi. Lokasinya sangat dekat dari pusat kota serta mudah dijangkau dengan angkutan umum. Beberapa pantai umum di Dubai bisa dikunjungi secara gratis. Jika anda memiliki waktu yang longgar atau berkunjung bersama keluarga, maka Wild Wadi bisa jadi pilihan untuk wisata pantai. Wild Wadi adalah Water Park yang berada di pantai Jumeirah. Pantai ini didedikasikan untuk taman bermain air, dengan banyak wahana.



Distrik Deira dan Dinner on Cruise

Distrik Deira adalah kawasan kota lama Dubai yang memiliki banyak bangunan-bangunan kuno, galeri, museum dan pasar tradisional. Kawasan ini juga dikenal sebagai tempat belanja perhiasan emas dan produk tekstil.

Naif Market adalah pusat belanja tradisional di Distrik Deira, yang menjual pakaian, aksesoris dan cinderamata. Harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan harga di Mall sekitar Dubai.

Sementara bagi yang ingin mengoleksi perhiasan dari kota berjulukan “Tanah Emas” ini, jangan lupa mampir ke pusat penjualan emas di Gold Souq. Kunjungan ke Distrik Deira, makin lengkap dengan berperahu menyusuri Dubai Creek sembari dinner di atas perahu berhias lampu.

Distrik Deira, sebagai kawasan wisata belanja di Dubai

Sarana Transportasi

UMenyusuri sudut kota Dubai, dapat menggunakan *hip-off* bus atau Metro (sejenis kereta). Metro di Dubai memiliki dua jalur. Jalur merah membentang dari ujung utara – sampai ujung selatan Kota Dubai, sedangkan jalur hijau melingkar menyusuri area pemukiman.

Metro beroperasi dari jam 6 pagi sampai jam 12 malam. Kecuali hari Jumat mulai jam 1 siang hingga jam 1 malam. Hanya dengan biaya 10 Dirham, kita sudah dapat berkeliling kota sehari penuh. Sementara dengan Bus *hip-off* biaya sekitar 54 dolar AS untuk perjalanan 24 jam.

Jika belum kenyang jalan-jalan, anda bisa menuntaskan wisata ke Mall of Emirates, Palm Jemeirah, Taman Bunga Miracle Garden, Dubai Safari dan Balon Udara. ▀



BORNEO BAY RESIDENCES

Surga di Tepi Selat Makassar

Balikpapan, sebuah kota *modern* yang terletak di pesisir timur pulau Kalimantan. Sejak masa penjajahan Hindia Belanda, kota ini menjadi salah satu pusat perekonomian, terutama sejak ditemukannya sumber-sumber minyak. Pintu gerbang provinsi Kalimantan Timur ini, menjadi kota yang banyak didatangi pekerja dan pebisnis migas.

Seiring perkembangan waktu, Balikpapan kini telah menjadi lokasi investasi hunian, sejak hadirnya Borneo Bay Residences. Dengan filosofinya “*Green & Blue in Harmony*”, mahakarya Agung Podomoro

Land ini seolah menjadi oase bagi para perantau, ekspatriat ataupun masyarakat setempat mendapatkan hunian impian.

“Borneo Bay Residences memiliki perpaduan sempurna antara lingkungan yang hijau dengan udara yang bersih bebas polusi dan view laut yang begitu mempesona, sehingga aura positif-pun selalu menyelimuti penghuni dan keluarga,” ujar GM Marketing Borneo Bay, Ida Bagus K. Kusumajati. Keselarasan dan keseimbangan antara kultur budaya dan alam Kalimantan yang masih hijau, menjadi keunggulan Borneo Bay Residences sebagai “surga” di tepi selat Makassar.



Borneo Bay Residences, begitu istimewa karena memiliki beberapa kelebihan utama, serta menawarkan banyak fasilitas. “Semua itu disiapkan *special* untuk dinikmati bagi Anda dan seluruh keluarga, lengkap dengan fasilitas hiburan, *hangout* dan fasilitas sosial seperti sekolah, universitas, rumah sakit,” paparnya.

Lokasinya sangat *prestige* dan *brilliant* berada di jalan Jendral Sudirman dan berhadapan dengan jalan A. Yani. “Yang pasti aksesibilitasnya sangat mudah, karena berjajar dengan pusat pemerintahan dan mudah menjangkau Bandar Udara Sepinggan dan Pelabuhan Semarang,” tambahnya.

Fasilitas yang terintegrasi dan terjangkau membuat penjualan apartemen pertama di Balikpapan itu mencapai 60% pada bulan September, atau dua bulan sejak diluncurkan pada Juli 2013. Apartemen

terdiri dari 2 tower, berada dalam superblok dengan total 1.110 unit itu ditawarkan dengan harga mulai Rp 600 juta per unit. Beberapa tipe ditawarkan sesuai kebutuhan pasar yakni Tipe Studio, 1 Bedroom hingga 3 Bedroom.

Sentuhan designer dan arsitek berskala internasional DP Arsitek Singapore, yang berpengalaman mengerjakan berbagai gedung dan hotel mewah dunia, menjadikan bangunan yang akan dibangun bulan November nanti, sebagai pilihan investasi yang menjanjikan. 

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi / kunjungi :

**Marketing Office & Show Unit
BORNEO BAY RESIDENCES**

Jl. Jend. Sudirman No.1

The Plaza Balikpapan Trade Mall Lt.1 BS no.1

Tlp. 0542 7589 777

Fax. 0542 7589 222



PARADE MARCHING BAND POLISI SEDUNIA



Parade Marching Band Polisi sedunia digelar di Jakarta, diikuti lima Negara yaitu Jepang, Vietnam, Korea, Indonesia dan Amerika. Parade ini melakukan long march dari monas hingga Bundaran Hotel Indonesia. Minggu (1/9) Acara tersebut menjadi pusat perhatian warga yang berlibur maupun yang menikmati *car free day* dikawasan monas, Thamrin dan HI. ▀









Edisi Oktober 2013

**DILARANG!! MENGIRIM SOBEKAN /
POTONGAN ASLI ENERGIA AKAN DI DISKUALIFIKASI !!!**

SERUPA
tapi **TAK**
SAMA

Cari 10 gambar
yang berbeda
pada kedua
gambar tersebut.

Lingkari / Silang
pada Gambar 2
menggunakan
Correction Pen /
tipe x /Stabilo



Kirim jawaban beserta
data diri lengkap ke **REDAKSI :**

Kantor Pusat Pertamina
Gedung Perwira 2-4 Ruang 306
Jl. Medan Merdeka Timur 1A,
Jakarta - 10110

email ke : bulletin@pertamina.com

Tidak Menerima FAX !

3 Pemenang Masing-Masing
Mendapatkan 300 Ribu Rupiah

Pemenang Edisi September 2013

- 1. Prits Yansen Boy Snanfi**
RU VII Kasim Sorong Papua
- 2. Pamin**
Cleaning Service
Kantor Pusat Pertamina
- 3. Agustin Kartika Dewi**
Menara Standard Chartered Lt.28
Jakarta

Bagi para pemenang yang berdomisili
di Jabodetabek, silakan datang ke redaksi
dengan membawa identitas diri.

HYUNDAI NEW THINKING.
NEW POSSIBILITIES.

TUCSON



Doering Christopher Lee
Supervisor
PT. Resources Jilva Tekstil,
Jember

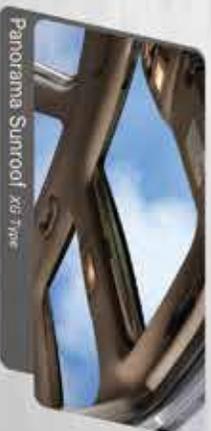
Patra Pradipta
Student, Major
International
Relations,
Bandung

Rey
Vice President,
Bank Mega,
Jakarta

Zeti Sunlita
Construction and
Restaurant Owner,
Serang

Tucson, My SUV!

Read their stories @ www.hyundaimobil.co.id | [facebook.com/hyundaimobil](https://www.facebook.com/hyundaimobil) & [@hyundaimobil](https://www.instagram.com/hyundaimobil)



Panorama Sunroof xG Type



Call Center

021-7269 7000



JAKARTA (0211): Kelapa Gading: 4585 1313 • Muara Karang: 669 6695 • Pondok Indah: 7289 5555 • Cilandak: 7590 8668 • Kuningan: 985 8968 • Tebet: 9370 9102
• Kebon. Jarak: 6098 6888 • Mampang: 798 5678 | **DEPOK** (0211): 776 5999 | **TANGERANG** (0211): Serpong: 539 7689 • Ciputat: 749 6929
BEKASI (0211): Cibubur: 8431 2000 | **BANDUNG** (0221): Soekarno Haris: 756 3999 • Anugrah: 723 1231 • Mandir: 600 2916 • Cisarung: 426 5555
CIREBON (02331): Mekar: 231 030 | **PURWOKERTO** (02811): 624 222 | **SEMARANG** (0241): DR. Cipor: 356 8800 | **YOGYAKARTA** (02741): Adisucipto: 488 110
SOLO (02711): Slamet Riyadi: 717 516 | **SURABAYA** (0311): HR. Muhammadiyah: 734 6900 • Solway: 501 1122 | **MALANG** (03411): Erdan: 482 000
BALI (03611): Gusti: 900 8000 • Jimbar: 703 839 | **LOMBOK** (03701): 672 274 | **PALEMBANG** (07111): T. Tambora: 589 777 | **JAMBI** (07411): Pangren Hilvati: 783 7456
• Galor: Subroto: 451 0775 | **PADANG** (07511): Auto Citra: 35000 | **PEKANBARU** (07611): T. Tambora: 589 777 | **JAMBI** (07411): Pangren Hilvati: 783 7456
BATAM (07781): Nagoya: 457 7733 | **PONTIANAK** (05611): Biana: 739 781 | **BALIKPAPAN** (05421): 440 333 | **BANJARMASIN** (05111): 248 6800
SAMARINDA (05411): 797 2345 | **MAKASSAR** (04111): 432 444

The new BMW 3 Series

www.bmw.co.id



Sheer
Driving Pleasure



THE NEWEST ADDITION TO THE FAMILY. MORE EXCUSES FOR YOU TO DRIVE THE NEW BMW 3 SERIES.

NOW AVAILABLE IN PETROL AND DIESEL ENGINES.

BMW EfficientDynamics
Less consumption. More driving pleasure.

